

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *SMARTPHONE*
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1
DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUZDHALIFAH
NIM. 170212115**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Oleh:

MUZDHALIFAH

NIM. 170212115

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi

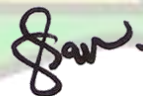
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Khairan AR, M.Kom.
NIP.198607042014031001



Mira Maisura, M.Sc.
NIP.198605272019032011

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *SMARTPHONE* SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Teknologi Informasi

Pada hari dan tanggal: Senin, 26 Juli 2021
26 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Khairan AR, M.Kom.
NIP. 198603042014031001

Sekretaris

Nurul Fajri, S.Pd.
NIP. -

Penguji 1

Mira Maisura, M.Sc.
NIP. 198605272019032011

Penguji 2

Ridwan, M.T.
NIP. 198402242019031004

Mengetahui,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. H. Muslim Razali, M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzdhalifah

NIM : 170212115

Prodi : Pendidikan Teknologi Informasi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 07 Juli 2021

Penulis,



Muzdhalifah

NIM. 170212115

ABSTRAK

Nama : Muzdhalifah
NIM : 170212115
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Analisis Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Darussalam
Tanggal Sidang : Senin / 26 Juli 2021
Tebal skripsi : 141 Halaman
Pembimbing I : Khairan AR, M.Kom.
Pembimbing II : Mira Maisura, M.Sc.
Kata Kunci : *Smartphone*, Pembelajaran Jarak Jauh, dan Pandemi Covid-19

Virus Covid-19 yang terus melanda memberi dampak yang cukup mengejutkan bagi pendidikan di Indonesia, sehingga beberapa kebijakan dilakukan pemerintah dalam rangka mengantisipasi virus ini. Salah satunya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah. Sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh haruslah dilakukan untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19. Penggunaan *smartphone* menjadi salah satu solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis data Miles dan Huberman dengan tiga tahap model alir. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam pada priode semester genap tahun ajaran 2019/2020 memiliki tingkat efektivitas yang masih cukup kurang dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi. Pada priode semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, tingkat ke efektifan pemanfaatan *smartphone* menjadi lebih tinggi dikarenakan banyak solusi-solusi yang ditawarkan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Adapun 3 faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam yaitu: 1.) kesadaran diri dan motivasi belajar siswa, 2.) infrastruktur yang memadai, dan 3.) metode pembelajaran interaktif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: “**Analisis Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam**” secara maksimal dan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada nabi yang senantiasa menuntun seluruh umatnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah yang menjadi pelita dikala kegelapan dan menjadi suri tauladan bagi seluruh umat yaitu kepada nabi besar Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya, dan juga para pengikutnya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program studi yang dijalani. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh penulis baik itu dari pencarian data awal, tahap penelitian yang dilaksanakan, dan tahap pengolahan data serta pada proses penulisan. Namun hal tersebut tidak membuat penulis putus asa dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan berkat semangat dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan kendala-kendala yang menjadi tantangan bagi penulis.

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis. Terutama kepada keluarga besar penulis khususnya kedua orang tua yang senantiasa mendo'akan, memotivasi,

dan juga memberi dukungannya kepada penulis ketika penulis menjalankan studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Dr. Muslim Razali, SH. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf dan jajarannya.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Yusran, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) yang juga merupakan pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberi dorongannya kepada penulis, beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Khairan AR, M.Kom. selaku pembimbing I dan kepada Ibu Mira Maisura, M.Sc. selaku pembimbing II yang senantiasa mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan juga kepada seluruh dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi baik itu dosen tetap maupun dosen luar yang telah banyak mengajarkan dan membantu penulis dalam memahami ilmu-ilmu yang ada.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya yang berada pada unit 04 angkatan 2017 yang senantiasa memotivasi dan menyemangati penulis baik dalam proses pembelajaran, maupun pada proses penyusunan skripsi ini. Beserta teman setia penulis yaitu Widi Astari

yang senantiasa menemani penulis dalam menghadapi berbagai tantangan baik suka maupun duka selama menempu pendidikan pada program studi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya ilmu dan juga pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Banda Aceh, 21 Juli 2021
Penulis,



Muzdhalifah
NIM. 170212115



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Smartphone</i>	7
1. Pengertian <i>Smartphone</i>	7
2. Fungsi <i>Smartphone</i>	8
B. Pembelajaran Jarak Jauh	10
1. Pengertian Pembelajaran	10
2. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	12
3. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh	12
C. Pandemi Covid-19.....	13
1. Pengertian Virus Covid-19	13
2. Dampak Pandemi Covid-19	14
D. Penelitian Terdahulu	16
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Fokus Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian	23
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Informan Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	29

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Darussalam.....	32
1. Profil SMA Negeri 1 Darussalam	32
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Darussalam.....	33
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	34
4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Darussalam	34
5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 1 Darussalam	39
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Darussalam	42
7. Keadaan Sosial dan Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Darussalam..	43
B. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	46
1. Efektivitas Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam	46
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam	63

BAB V : PENUTUP

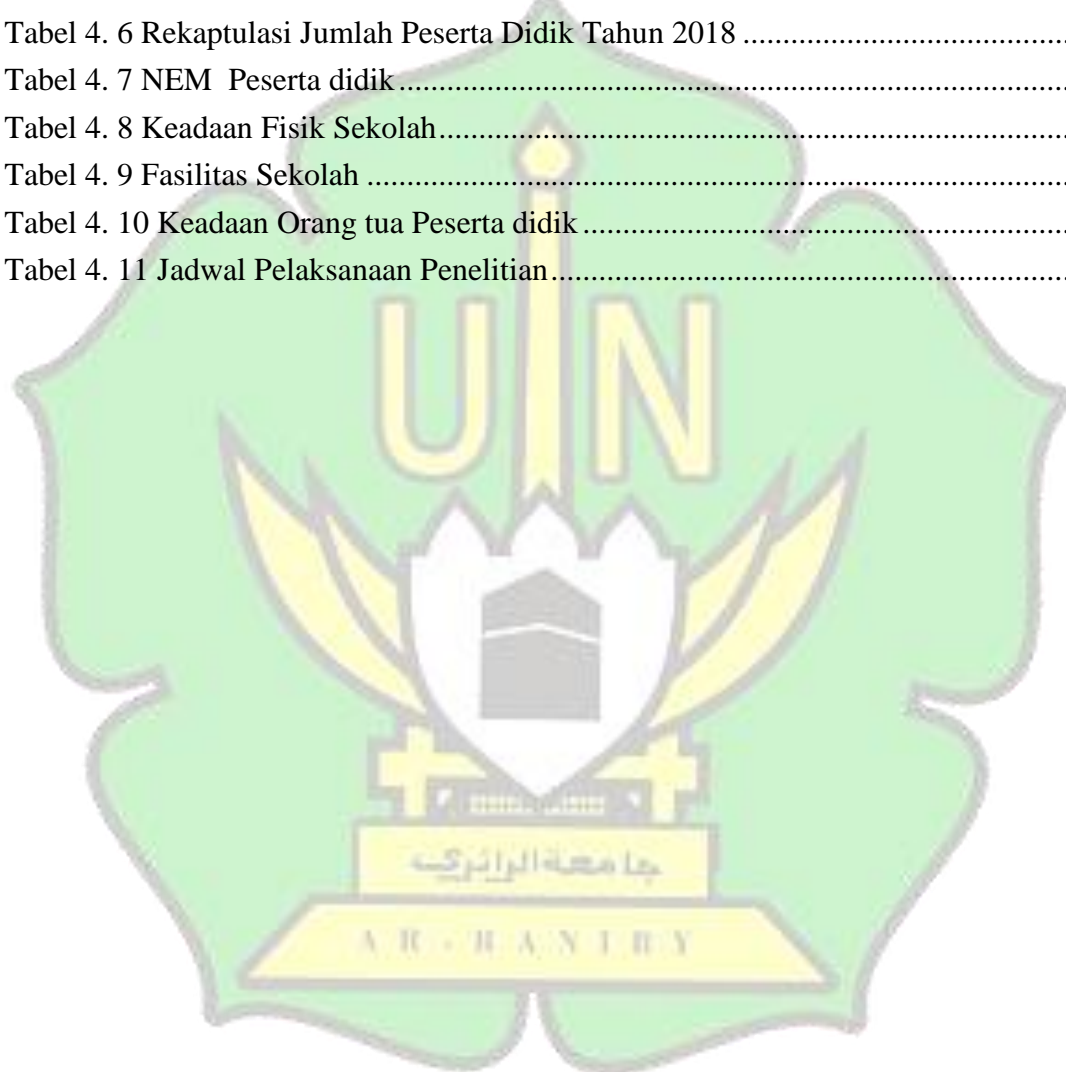
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	----

LAMPIRAN	78
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil SMA Negeri 1 Darussalam	32
Tabel 4. 2 Sasaran Program Sekolah.....	37
Tabel 4. 3 Rekapulasi Tenaga Pengajar dan Staf Lainnya.....	39
Tabel 4. 4 Masa Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darussalam	40
Tabel 4. 5 Keadaan Personil Sekolah.....	40
Tabel 4. 6 Rekapulasi Jumlah Peserta Didik Tahun 2018	41
Tabel 4. 7 NEM Peserta didik	42
Tabel 4. 8 Keadaan Fisik Sekolah.....	42
Tabel 4. 9 Fasilitas Sekolah	43
Tabel 4. 10 Keadaan Orang tua Peserta didik.....	44
Tabel 4. 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Elemen dalam Domain	26
Gambar 3. 2 Proses Analisis Data.....	27
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Darussalam	34
Gambar 4. 2 CSF e-learning di Indonesia.....	64
Gambar4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Dalam Pembelajaran Jarak Jauh	70
Gambar 5. 1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam	138
Gambar 5. 2 Kegiatan Observasi Data Sekolah SMAN 1 Darussalam.....	138
Gambar 5. 3 Wawancara Kepada Salah Satu Murid SMAN 1 Darussalam	139
Gambar 5. 4 Wawancara Kepada Salah Satu Guru SMAN 1 Darussalam	139
Gambar 5. 5 Pengantar Awal Penelitian	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	78
Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry	79
Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Banda Aceh	80
Lampiran 4 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Darussalam.....	81
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	82
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Terbuka 1	83
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Terbuka 2.....	88
Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Terbuka 3.....	92
Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Terbuka 4.....	97
Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Terbuka 5.....	102
Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Terbuka 6.....	107
Lampiran 12 : Transkrip Wawancara Terbuka 7.....	111
Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Terbuka 8.....	114
Lampiran 14 : Transkrip Wawancara Terbuka 9.....	117
Lampiran 15 : Transkrip Wawancara Terbuka 10.....	123
Lampiran 16 : Transkrip Wawancara Terbuka 11.....	128
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mendidik, membina, mengawasi, mengendalikan, mempengaruhi serta mentransmisikan ilmu pengetahuan yang ada oleh pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik [1]. Melihat kondisi saat ini, menjadi tantang besar bagi perkembangan di segala sektor, tidak hanya pada sektor pendidikan melainkan pada sektor yang lainnya di seluruh pelosok dunia dimana pandemi Covid-19 yang terus-menerus melanda hampir ke seluruh penduduk dunia. Pandemi Covid-19 memberi dampak yang cukup mengejutkan bagi pendidikan di Indonesia, sehingga beberapa kebijakan dilakukan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, melakukan kegiatan sekolah dirumah, bekerja dari rumah (*work from home*), dan kegiatan beribadah pun dilaksanakan dirumah [2]. Dengan kata lain kebijakan pemerintah dengan penyelenggaraan kegiatan karantina wilayah (*lockdown*).

Adapun kegiatan *lockdown* ini merupakan bagian dari peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat terhadap alat angkut, orang, barang, dan/atau

lingkungan, serta respons terhadap kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan kekarantinaan kesehatan [3].

Hal ini membuat segala pihak risau dan juga perihatin, khususnya pada sektor pendidikan mengingat sektor pendidikanlah yang sangat berperan penting dalam mencetak generasi-generasi unggul kedepannya. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, bahwa pemerintah dalam sektor pendidikan mengambil solusi dengan melakukan pembelajaran dari rumah. Sehingga UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), mengambil keputusan dengan menyarankan penggunaan pembelajaran jarak jauh dan juga membuka berbagai macam platform pendidikan yang dapat digunakan oleh sekolah dan juga guru untuk menjangkau peserta didik dari jarak jauh serta membatasi gangguan pendidikan. Hingga secara global, hasil dari pantauan UNESCO menyebutkan bahwa sampai 4 Agustus 2020 sebanyak 109 negara telah menerapkan penutupan nasional yang berdampak kepada 1,05 Miliar pelajar keluar dari sekolah (60,5% dari populasi siswa dunia) [4].

Pendidikan formal dan non formal menjadi tidak berjalan efektif seiring dengan terus menyebarnya pandemi Covid-19 ini, yang mana akibat dari pandemic Covid-19 saat ini juga memiliki dampak terhadap terhambatnya pergerakan proses pengajaran yang dilakukan, seperti pada pendidikan non formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pondok pesantren [5]. Mengingat TPA dan pondok pesantren juga memiliki ruang lingkup yang sangat besar yang dapat menampung banyak santri dari tiap tingkatan-tingkatannya. Sehingga baik di

TPA, maupun di pondok pesantren, dan juga pendidikan non formal lainnya menjadi hal yang patut diperhatikan juga terhadap penyebaran virus ini.

Salah satu dari sekian banyak faktor dalam manajemen pendidikan yang memiliki peran penting tersebut adalah media pembelajaran, yang mana media pembelajaran ini dijelaskan dalam Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang dapat diartikan sebagai peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam proses pembelajaran [6]. Media pembelajaran menjadi hal yang patut diperhatikan dikarenakan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka proses belajar mengajar yang berlangsung tidak akan berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan sebuah bentuk jamak dari kata “medium” [7]. Media merupakan suatu alat ataupun sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak ramai. Banyak sekali media pendidikan yang ditawarkan saat ini diantaranya: papan tulis, buku, majalah dinding, semua media pendidikan tersebut sering kali digunakan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Secara khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal [8].

Dari sekian banyak media pembelajaran, *smartphone* merupakan salah satu media yang menjadi solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan

saat ini. Media atau alat elektronik ini saat ini banyak sekali digunakan oleh masyarakat umumnya, baik digunakan sebagai alat komunikasi, kebutuhan sosial dan juga pekerjaan. Bahkan menjadi hal yang aneh apabila saat ini masih ada yang belum mengetahui atau memahami mengenai *smartphone*, dikarenakan saat ini kita telah masuk ke era industry 4.0 yang hampir seluruhnya menggunakan teknologi.

Adanya teknologi *smartphone* sangat mendukung mengenai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini. Yaitu kebijakan pemerintah mengenai karantina wilayah yang mengharuskan segala aktifitas maupun kegiatan dilakukan dari rumah. Begitupun pada proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, sehingga sebagian besar sekolah-sekolah menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran dalam masa karantina wilayah. Dengan adanya berbagai macam platform yang tersedia seperti Ruang Guru, Zenius, Google Classroom, Rumah Belajar, Zoom, Video Convergence, WhatsApp, dll. menjadi sarana yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran jarak jauh [9].

Hal ini membuat peneliti tertarik terhadap efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19. Peneliti ingin melihat seperti apakah efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, baik itu dipantau dari segi pendidik/ pengajar dan juga dari sisi peserta didik sendiri. Karena itu disini peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi**

Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam”. Adapun penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Darussalam yang berlokasi di JL. Lambaro Angan, Lambaro Sukon, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui masalah dan juga tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun pedoman bagi seluruh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Yaitu dengan menggunakan media *smartphone* di SMA Negeri 1 Darussalam sehingga dengan pemanfaatan media ini pihak sekolah dapat mengantisipasi tingkat penyebaran virus tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para guru dan juga siswa dalam memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin pada proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran.
3. Sebagai acuan bagi para dewan guru dan juga siswa agar tetap bersemangat dalam melakukan pembelajaran, walaupun di tengah pandemi Covid-19 dikarenakan adanya keefektivitasan yang dapat diperoleh sehingga pembelajaran jarak jauh dapat tetap berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Smartphone*

1. Pengertian *Smartphone*

Smartphone yaitu salah satu teknologi yang berkembang saat ini. *Smartphone* adalah sebuah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan fungsi yang menyerupai komputer, dimana terdiri dari sistem operasi, hardware, software dan brandware dalam pola komponennya. Bagi beberapa orang *smartphone* ini merupakan telepon yang bekerja dengan menggunakan seluruh komponen perangkat lunak, hampir seperti komputer tapi bentuknya lebih kecil. Seperti halnya Backer, yang memiliki pandangan hampir sama, ia menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan [10].

Menurut persepsi sebagian yang lainnya, *smartphone* hanyalah sebuah telepon yang menyajikan fitur-fitur canggih didalamnya seperti surel (surat elektronik) atau email, internet dan kemampuan membaca buku elektronik (e-book) secara otomatis yang mana didalamnya terdapat papan ketik otomatis dan penyambung VGA. Dengan kata lain, *smartphone* merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon, dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja [7].

Smartphone ini merupakan perkembangan teknologi informasi saat ini, yang sangat membantu dalam proses pembelajaran. Mengingat saat ini pandemi

Covid-19 menjadi sebuah hambatan bagi penyelenggaraan pendidikan, maka dengan memanfaatkan teknologi *smartphone* dapat menjadi sebuah solusi yang dapat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh saat ini.

2. Fungsi *Smartphone*

Fungsi *smartphone* secara umum yaitu sebagai alat/media yang digunakan untuk berkomunikasi. Adapun menurut Brusco, *smartphone* adalah sebuah mobile phone yang memiliki fungsi komputerisasi/perhitungan, pengiriman pesan, akses internet dan juga memiliki berbagai aplikasi yang tersedia untuk penggunanya yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai sarana pencarian informasi [11]. Seperti pada bidang kesehatan, olahraga, lowongan pekerjaan, dan berbagai macam topik lainnya. Setiap *smartphone* memiliki sistem operasinya tersendiri, sama halnya dengan sistem operasi yang ada pada komputer. Adapun fungsi lainnya dari *smartphone* yaitu:

a. Alat Komunikasi

Dikarenakan *Smartphone* adalah bentuk pengembangan dari bentuk teknologi telepon nirkabel, maka dengan menggunakan *smartphone* seseorang dapat melakukan komunikasi sama halnya dengan penggunaan handphone/ponsel seluler pada umumnya, seperti untuk telepon, mengirim pesan, pesan gambar, dan layanan data /internet.

b. Mencari Informasi

Smartphone menyediakan fasilitas internet yang mana dengan adanya jaringan internet ini, maka setiap pengguna akan menjadi lebih mudah dalam mengakses/mencari informasi [12].

c. Hiburan

Sebagian pengguna menggunakan *smartphone* sebagai bentuk hiburan, seperti bermain game *online* maupun *offline*, sosial media, streaming film, mendengar musik serta aktifitas lainnya.

d. Aplikasi

Aplikasi yang tersedia pada *smartphone* cukup beraneka ragam, sehingga para Pengguna dapat menggunakan aplikasi-aplikasi yang tersedia sesuai kebutuhan masing-masing. Baik dari aplikasi pengolah huruf, aplikasi pengolah angka, aplikasi presentasi, aplikasi video call, aplikasi chat dan masih banyak aplikasi lainnya kini telah tersedia di *smartphone* yang kita miliki saat ini.

e. Penyimpanan Data

Kapasitas memori yang besar disediakan *smartphone* untuk memenuhi kebutuhan pengguna, yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data. Sehingga data-data yang diperlukan dapat dibawa lebih mudah tanpa harus membawa berkas. Dan ini juga sangat membantu bagi sebagian orang yang menyukai *selvie*, sehingga foto-foto yang diambil dapat terus disimpan pada *smartphone*.

f. Gaya

Sebagian pengguna menggunakan *smartphone* sebagai media untuk menampilkan gaya mereka, atau karena model, sebagian lainnya ada yang menggunakan *smartphone* sebagai tren agar tidak ketinggalan zaman, dan untuk tujuan lainnya.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti suatu proses, cara, ataupun perbuatan mempelajari [13]. Proses pembelajaran atau belajar mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan tertentu [14]. Yang mana proses diantara guru dan murid ini dapat menjadi umpan balik bagi diri sendiri ataupun untuk pihak lainnya baik itu dari sisi pengajar ataupun peserta didiknya. Adapun penjelasan mengenai pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar [15].

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi dari kedua belah pihak antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan juga meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik. Karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya, pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran),

ekstra-kurikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ektramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar kampus sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah) [16].

Didalam Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki menjadi suatu kemampuan yang terus meningkat baik dalam sikap, pengetahuan, keterampilan, berbangsa maupun dalam berkontribusi dalam kesejahteraan hidup umat manusia [17].

Terdapat lima prinsip yang menjadi landasan dalam pengertian pembelajaran yaitu: a) pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk memperoleh perubahan prilaku dalam diri peserta didik; b) hasil dari pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan prilaku secara keseluruhan, baik dari sisi *kognitif*, *afektif*, dan *motoric*; c) pembelajaran merupakan suatu bentuk proses, yang mana didalamnya terdapat suatu kesinambungan secara sistematis dan terarah dalam setiap rangkaian aktivitasnya; d) proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya tujuan yang akan dicapai, baik itu dari sisi pendidik, peserta didik, maupun pihak lain yang berkaitan didalamnya; e) pembelajaran merupakan suatu bentuk pengalaman, yang mana dengan adanya pembelajaran maka akan meningkatkan pula pengalaman yang dimiliki para peserta didik [18].

2. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mengajar dimana siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksananya pun dapat sepenuhnya dalam kondisi jarak jauh atau campuran antara jarak jauh dengan di kelas [5]. Pembelajaran jarak jauh di luar sana telah lama dilakukan dengan tujuan untuk dapat menampung siswa yang lebih banyak. Adapun upaya pembelajaran jarak jauh berawal dari munculnya iklan yang berjudul Caleb Philipps, *Teacher of the new method of Short Hand* pada tahun 1728 yang diterbitkan melalui koran Boston Gazette sebagai salah satu upaya pengajar mencari siswa yang ingin belajar melalui cara tersebut [19].

Upaya awal tersebut kini merambah kepada suatu keharusan dikarenakan melihat kondisi yang memprihatinkan, yang mana adanya pandemic Covid-19 yang terus menyebar dan ini menjadi salah satu alasan mengapa diterapkannya pembelajaran jarak jauh saat ini. Untuk hal ini pemerintahpun telah mengambil tindakan dengan menetapkannya peraturan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh. Yang tertera pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 Keekarantinaan Kesehatan.

3. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Seperti yang tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengenai tujuan dari pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman...[15]. Maka dengan begitu kita akan mengetahui tujuan dari pembelajaran yaitu untuk membuat para peserta didik menjadi diri yang

kreatif, inovatif, dan juga aktif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu tujuan pembelajaran menjadi hal penting untuk tercapainya proses belajar mengajar yang akan berlangsung nantinya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru haruslah dapat menyesuaikan diri dengan kondisi para muridnya, begitupun dosen haruslah dapat menyesuaikan diri terhadap kompetensi yang terdapat pada para mahasiswa. Kedua hal tersebut haruslah saling berhubungan dengan cara saling memahami dan juga saling menghargai antara masing-masing pengajar dan pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan teknologi *smartphone* mempunyai sumbangan besar dan juga memiliki peranan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah untuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh yang saat ini menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif pada masa pandemi Covid-19 ini [20]. Adapun tujuan dari pembelajaran jarak jauh yaitu untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antaras siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik [21].

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Virus Covid-19

Pada awal tahun 2020, adanya kejadian infeksi virus yang berawal dari laporan negara Cina kepada World Health Organization (WHO). Yang mana

terdapatnya 44 pasien pneumonia dengan gejala berat di suatu wilayah di Cina yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada akhir tahun 2019. Setelah diteliti lebih dalam barulah teridentifikasi pada tanggal 10 Januari 2020 penyebab terjadinya virus tersebut dan didapatkan kode genetiknya yaitu adanya virus Covid-19 [22].

Virus Covid-19 ini dapat diartikan sebagai sekelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia yang dapat menular. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari gejala batuk dan pilek hingga ke tingkat yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus Covid-19 ini menjadi kekhawatiran yang melanda seluruh penduduk dunia. Data terakhir yang diperoleh dari WHO pada 02 Agustus 2020 menyebutkan bahwa secara global virus Covid-19 ini telah melanda sekitar 216 negara dan telah tekonfirmasi sekitar 17.660.523 orang yang terkena virus ini, dan 680.894 orang yang telah meninggal dunia akibat penyebaran virus Covid-19 ini. Bahkan di Indonesia kini, menurut data yang diperoleh penduduk yang terjangkit virus ini telah mencapai 210.940 orang dengan total sembuh 150.217 dan 8.544 meninggal dunia [23].

2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan

Dampak adanya wabah Covid-19 saat ini pada sektor pendidikan menjadi tantangan yang sangat besar, mengingat pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi diri bagi tiap-tiap penerus bangsa. Baik itu pada jenjang pendidikan formal maupun jenjang pendidikan non formal. Segala jenjang

pendidikan menjadi semakin terbatas oleh keadaan yang dapat kita lihat saat ini, yang semakin hari semakin meningkat tingkat penyebaran virus ini sehingga berakibat terhadap para pelajar di seluruh dunia. Hasil yang diperoleh dari pantauan UNESCO mengenai pendidikan pada masa Covid-19 menyebutkan bahwa sampai 4 Agustus 2020 sebanyak 109 negara telah menerapkan penutupan secara nasional yang berdampak kepada 1,05 Miliar pelajar keluar dari sekolah (60,5% dari populasi siswa dunia) [4].

Pandemi covid-19 ini sangat berdampak terhadap proses pembelajaran yang berlangsung terutama bagi guru dan juga peserta didik. Kemampuan dan pemahaman mengenai teknologi informasi menjadi kendala utama bagi semua pihak dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini. Dampak dari Covid-19 bagi guru, peserta didik dan juga orang tua sangat besar dimana dengan keadaan seperti ini haruslah meluangkan waktu ekstra untuk memperhatikan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun kendala yang paling mendasar yaitu fasilitas yang kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh ini, seperti perangkat *smartphone* dan juga paket internet. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi informasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung. Guru haruslah mampu merancang metode yang sesuai dalam proses pembelajaran daring untuk mencapai keberhasilan dari pembelajaran [24].

D. Penelitian Terdahulu

Hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu merupakan bagian dari referensi yang peneliti tulis dalam melakukan penelitian ini. Dan dibawah ini merupakan isi dari penelitian terdahulu :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Hasil
1.	Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (<i>Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic</i>)	Ali Sadikin dan Afreni Hamidah	2020	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar pembelajaran daring yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 ini berjalan efektif. Yang mana kegiatan pembelajaran daring ini memungkinkan dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring seperti ini juga membuat mahasiswa belajar secara mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang

				kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal nya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring [25].
2.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0	Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, dan Eko Nugroho	2019	<p>Hasil dari penelitian ini mengenai revolusi industri 4.0 yang sedang berjalan saat ini menjadi tolak ukur di segala segemen termasuk di dunia pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya bahwa <i>e-learning</i> akan berjalan secara maksimal apabila terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya.</p> <p>Sehingga disini peneliti setelah melakukan penelitian dengan studi literatur peneliti mencapai akhir penelitian dengan sebuah desain mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi</p>

				<p>kesuksesan e-learning diantaranya: 1) sumber daya manusia (tenaga pengajar yang profesional dan kompeten), 2) infrastruktur yang memadai, 3) kualitas universitas atau sekolah, 4) regulasi, 5) kualitas sistem & informasi, dan 6) proses pembelajaran [26].</p>
3.	<p>Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19</p>	Abdul Latip	2020	<p>hasil kajian literatur ini menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan perubahan signifikan pada berbagai sektor yang ada, termasuk sektor pendidikan.</p> <p>Pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu bentuk penyesuaian ataupun solusi untuk pendidikan selama masa pandemi Covid-19 ini. yang menjadi kunci pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh saat ini yaitu</p>

				<p>pemanfaatan teknologi secara maksimal. Literasi teknologi informasi dan komunikasi mencakup segala sesuatu mengenai pengetahuan dan juga keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan teknologi, mulai dari hal yang sangat dasar seperti mengenal perangkatnya, mengoperasikannya, serta mengolah dan juga mengkomunikasikan informasi yang ada [27].</p>
4.	<p><i>Evaluating Practice of Smartphone Use Among University Students in Undergraduate Nursing Education</i></p>	<p>Sharifa Alsayed, Nusrat Bano, dan Hend Alnajjar</p>	2019	<p>Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan untuk menerapkan teknik pembelajaran menggunakan smartphone yaitu, karena mahasiswa keperawatan sudah terbiasa dengan perangkat <i>smartphone</i> ini dan mereka telah</p>

				<p>menggunakannya secara efektif pada kegiatan pembelajaran. Adapun pada pengembangan aplikasi pembelajaran haruslah melibatkan ahli perangkat lunak serta pengajar keperawatan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat bagi mahasiswa [28].</p>
5.	<p><i>Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19</i></p>	<p>Muhamad Hasbi Assidiqia dan Woro Sumarnib</p>	2020	<p>Pemanfaatan sarana pembelajaran daring menjadi solusi pada masa pandemic Covid-19. Yang mana dapat dilakukan dengan penggunaan beberapa platform digital yang tersedia secara luas, yang menyediakan kelengkapan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun platform digital yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh pada tiap tingkat pendidikan</p>

				formal meliputi aplikasi Whatsapp group, Fasilitas Google (Google Form, Google meet, dan Google Classroom) dan Zoom Cloud Meeting [29].
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut baik berupa jurnal nasional dan juga internasional, semua pembahasan dan juga permasalahan terkait mengenai pengimplementasian penggunaan perangkat digital (*smartphone*) pada pembelajaran jarak jauh. Sebagian jurnal lainnya membahas mengenai proses pembelajaran daring saja, tetapi tidak menarik jauh dari pada konsep penelitian yang peneliti lakukan ini. Dimana penelitian ini lebih cenderung dan terfokus dengan melihat bagaimana efektivitas pemanfaatan media *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu disini peneliti menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dan juga menggunakan teknik analisis domain untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan media *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di prodi Pendidikan Teknologi Informasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya kebanyakan dari penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan angket/kuesoner untuk mendapatkan hasil penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada metodologi penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif ini lebih memfokuskan kepada data yang diperoleh langsung secara nyata di lapangan. Penelitian kualitatif ini berusaha untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial yang ada. Sasaran yang ingin didapatkan peneliti dengan menggunakan pendekatan ini yaitu melihat gejala-gejala yang saling terkait dalam hubungan fungsionalnya didalam penelitian yang dilakukan ini.

Pada pendekatan kualitatif selain menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan yang sangat erat antara peneliti dan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang dapat membentuk penyelidikan yang sarat nilai. Pendekatan kualitatif ini juga menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur [30]. Dikarenakan peneliti disini ingin memfokuskan terhadap hasil dari fakta yang sebenarnya di lapangan, maka peneliti melakukan pengambilan data melalui proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada pemanfaatan *smartphone*, yang mana pemanfaatan *smartphone* ini menjadi salah satu bentuk solusi dalam menangani proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi

Covid-19 ini. Hal ini berkaitan erat antara pendidik dan juga peserta didik yang menjadi pegangan utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini.

Selain itu, hal lain yang termasuk dalam fokus penelitian ini yaitu peneliti ingin melihat lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi alasan ataupun landasan pemanfaatan *smartphone* ini digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Dengan adanya fokus penelitian yang peneliti tetapkan ini, maka akan menjadi salah satu bentuk acuan hal apa yang harus peneliti lakukan nantinya dalam proses penelitian. Sehingga tidak keluar dari jalur yang telah penulis tetapkan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Darussalam yang berlokasi di JL. Lambaro Angan, Lambaro Sukon, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini berdasarkan data awal yang diperoleh penulis, yang mana diketahui bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di sekolah ini memanfaatkan media *smartphone* pada kegiatan pembelajarannya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau pada objek penelitian [31]. Dalam penelitian ini, peneliti data primer yang diperoleh peneliti berasal dari hasil wawancara dengan informan yang telah peneliti seleksi terlebih dahulu sesuai dengan informasi/ data yang ingin diperoleh yaitu: kepala sekolah, dewan guru, dan juga para siswa yang

berada di SMA Negeri 1 Darussalam. Selain dari informan tersebut, data primer lainnya yang peneliti peroleh berasal dari hasil observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data sumber kedua yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya [31]. Data skunder ini menjadi salah satu pegangan bagi peneliti dalam menjelaskan lebih mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Data ini pun dapat membantu menjadi penentu keabsahannya suatu penelitian.

E. Informan Penelitian

Dalam prosedur sampling yang menjadi salah satu kunci utama adalah penentuan informan [32]. Informan dapat diartikan sebagai partisipan penelitian yaitu suatu subjek penelitian, yang mana dari pihak tersebut informasi/ data dapat diperoleh [33]. Pada penentuan informan atau subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, yang mana teknik *snowball sampling* ini adalah teknik yang dilakukan dengan mengikuti informasi ataupun data yang diperlukan.

Dengan menggunakan teknik *snowball sampling* ini peneliti dapat melibatkan pihak luar yang dipandang mampu ataupun sesuai dengan data yang ingin diperoleh peneliti. Juga pihak-pihak luar yang dipandang mengerti ataupun memahami tentang kehidupan individu-individu pada lokasi penelitian. Informan atau subjek penelitian sendiri dapat berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

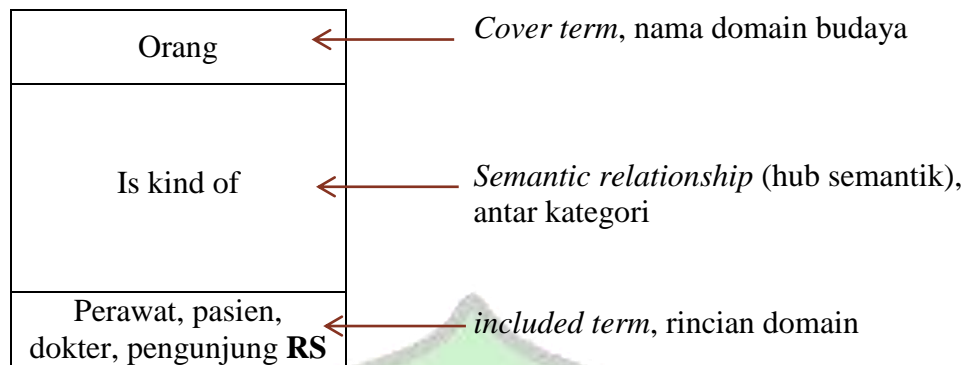
Pada penelitian ini, informan yang peneliti pilih lebih terfokus kepada para guru yang mengajar dan siswanya.

Selain itu pihak lainnya yang termasuk adalah kepala sekolah. Karena menurut peneliti sendiri kepala sekolah memiliki peran penting dengan adanya penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic Covid-19 ini. walau tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi memiliki peran yang cukup luas dalam penyelenggaraan pembelajaran ini.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis domain yaitu sebuah teknik analisis yang didalamnya terdapat istilah tercakup (*included term*), hubungan semantik (*semantic relation*), dan juga istilah pencakup (*cover term*) yang secara umum memiliki makna kultural. Istilah tercakup dan pencakup tersebut ditujukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan yang berlangsung, dengan menggunakan hubungan semantik [34].

Analisis hubungan sematik antar kategori ini digunakan untuk memudahkan penentuan domain dari kontek sosial/obyek yang sedang diteliti hal inilah yang dikatakan Spradley. Tipe hubungan sematik ini bersifat universal, yang mana dapat digunakan untuk berbagai jenis situasi sosial yang berlangsung [35]. Berikut ini merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam domain.



Gambar 3. 1 Elemen dalam Domain

Adapun pada bagian model analisis data disini peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dengan tiga tahap model alir yang berlangsung secara simultan, yaitu sebagai berikut [36]:

1) Tahap Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan langkah awal ketika menganalisis data, dimana disini peneliti haruslah memilah-milah data, dengan cara penyederhanaan, penggolongan dan juga membuang data-data yang dianggap tidak perlu. Sehingga dengan begitu data tersebut bisa menghasilkan informasi yang bermakna dan dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan nantinya.

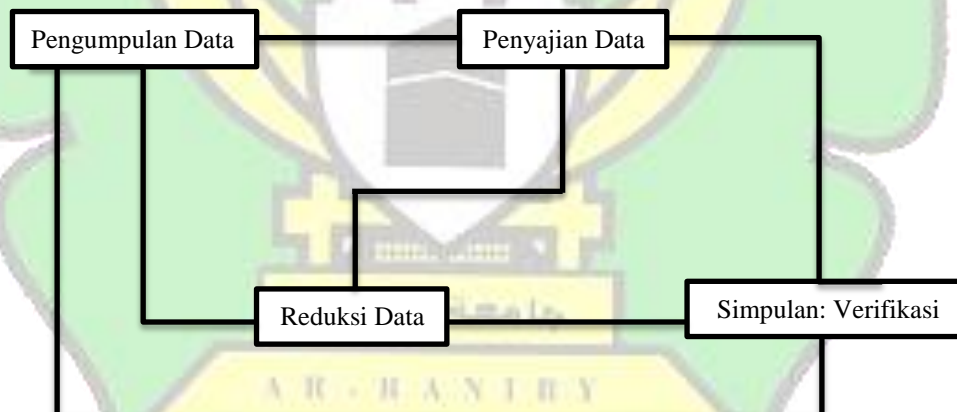
2) Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini data yang telah dipilah akan disusun dengan sebaik mungkin secara sistematis untuk nantinya disajikan menjadi suatu bentuk teks naratif (catatan lapangan), grafik, maupun bagan agar semakin mudah untuk difahami oleh peneliti.

3) Tahap Verifikasi Data

Langkah yang terakhir yaitu verifikasi data, yang mana setelah data disajikan sesuai format yang ditentukan maka data haruslah diverifikasi seberapa benarkah data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Hal ini menyangkut erat terhadap tujuan penelitian yang hendak dicapai. Karena nantinya akan ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari penelitian yang dilakukan.

Dan berikut merupakan gambaran dari proses analisis data yang peneliti lakukan yaitu:



Gambar 3. 2 Proses Analisis Data[37]

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, yang mana teknik observasi ini lebih cenderung kepada pencatatan-pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai segala hal, baik itu tingkah laku, ataupun keadaan lingkungan dengan melihat dan juga mengamati individu maupun kelompok secara langsung [38]. Dan juga pada observasi ini peneliti juga melakukan pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan mengenai hal-hal ataupun peristiwa yang berkaitan langsung dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, tujuan, benda-benda yang berkaitan, peristiwa yang terjadi dan juga perasaan [34].

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan dengan tujuan untuk mengonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan juga hal lainnya yang menjadi tujuan dari pewawancara. Didalam proses wawancara, terdapat dua pihak yang saling terhubung yaitu pihak pertama pewawancara sendiri yang mengajukan pertanyaan dengan orang pihak kedua yaitu orang yang diwawancarainya [36].

Pada teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, peneliti disini lebih menekankan kepada kelompok wawancara kualitatif dengan menggunakan pendekatan postmodern. Yang mana wawancara postmodern ini adalah salah satu jenis wawancara kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan informasi/ data

mengenai berbagai jenis pengetahuan dan refleksinya yang terjadi pada saat ini [30]. Adapun disini peneliti secara garis besar menggunakan wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan datanya agar peneliti dapat memperoleh bentuk-bentuk tertentu dari informan, yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing informan. Wawancara tak terstruktur ini juga sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis [34].

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dapat diartikan sebagai suatu cara dalam pengumpulan data yang dapat menghasilkan catatan-catatan penting dan berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti nantinya [39]. Ini bisa berbentuk dalam benda-benda tertulis seperti halnya buku-buku, artikel, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Adapun disini peneliti mendokumentasikan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan seperangkat alat untuk merekam dan juga menyimpan hasil wawancara tersebut. Seperti menggunakan kamera, handphone, buku catatan penelitian, dan alat pendukung lainnya.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. *Credibility* (Standar Kredibilitas)

Standar kredibilitas ini identik sekali dengan validitas internal pada penelitian secara kualitatif. Yang mana kredibilitas ini dilakukan agar dapat meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan

oleh peneliti. Banyak sekali upaya yang dapat dilakukan dalam teknik uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam segala proses pengumpulan data di lapangan. Karena dengan semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, maka akan semakin memungkinkan pula tingkat kepercayaan data yang di peroleh peneliti.
- b. Melakukan observasi secara sungguh-sungguh, terus-menerus dan menyeluruh, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai segala fenomena yang diteliti.
- c. Melakukan trigulasi baik pada metode, sumber data, maupun pada pengumpulan data sehingga peneliti dapat memperoleh informasi dengan variasi yang seluas-luasnya dan selengkap-lengkapny.
- d. Melibatkan teman sejawat yang tidak melakukan penelitian untuk diajak berdiskusi, sehingga dapat memberi masukan bagi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.
- e. Melakukan analisis/ kajian kasus negatif, yang mana dapat membantu sebagai pembandingan dan juga dapat mempertajam hasil penelitian.
- f. Melacak kesesuaian dan juga kelengkapan hasil analisis data.
- g. Melakukan pengecekan bersama-sama anggota penelitian untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil data penelitian.

2. *Transferability* (Standar Transferabilitas)

Transferabilitas merupakan validitas internal yang ada dalam penelitian kualitatif. Prinsip awal transferabilitas ini adalah penilaian dari pembaca laporan penelitian. Apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran serta pemahaman yang jelas tentang penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian kualitatif tersebut memiliki nilai transferabilitas yang tinggi.

3. *Dependability* (Standar Dependabilitas)

Semakin konsisten yang peneliti lakukan dalam keseluruhan proses penelitian, baik itu dalam kegiatan pengumpulan informasi/ data, interpretasi temuan, maupun dalam melaporkan hasil dari penelitian, maka akan semakin memenuhi tingkat dependabilitas. Hal ini kurang lebih hampir menyerupai bentuk standar reliabilitas (keterandalan) yang terdapat pada penelitian kualitatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengecek dependabilitas ini adalah dengan melakukan pemeriksaan terhadap dependabilitas itu sendiri. Dan hal ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen, dengan cara mereviwe seluruh hasil penelitian.

4. *Confirmability* (Standar Konfirmabilitas)

Pada standar konfirmabilitas secara terfokus lebih menekankan kepada audit (pemeriksaan) kualitas dan juga kepastian hasil dari penelitian. Apakah benar data yang diperoleh tersebut berasal dari lapangan ataupun tidak. Dalam pemeriksaan ini, biasanya sering dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas [32].

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Darussalam

1. Profil SMA Negeri 1 Darussalam

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pihak sekolah pada 20 Februari 2021 beserta sumber data Dapodik, berikut ini merupakan profil SMA Negeri 1 Darussalam secara keseluruhan.

Tabel 4. 1 Profil SMA Negeri 1 Darussalam

a. Identitas Sekolah	
Nama sekolah	SMA Negeri 1 Darussalam
NPSN / NSS	10113256/302060106038
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
b. Lokasi Sekolah	
Alamat	Jl. Lambaro Angan, Lambaro Sukon
Desa/ Kelurahan	Lambaro Angan
Kode Pos	23373
Kecamatan	Darussalam
Kabupaten	Aceh Besar
Provinsi	Aceh
Lintang/ Bujur	5.398641 / 95.50964399999998
c. Data Perlengkap Sekolah	
Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
No SK Penegerian	Nomor 38 Tahun 2012
Tanggal SK Penegerian	22 Februari 2012
Luas Tanah Milik	13.704 m ²
Luas Tanah Bukan Milik	-
Permanen/ Semi Permanen	Permanen
d. Kontak Sekolah	
Email	sma1darussalam@yahoo.com
Website	sma1darussalam.wordpress.com

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Darussalam

SMA Negeri 1 Darussalam terletak di gugusan Kepulauan Ujung Sumatra, tepatnya di Kabupaten Aceh Besar. Kabupaten Aceh Besar terbagi berbagai kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Darussalam yang terletak di pesisir pantai samudra Pasifik. Kecamatan Darussalam berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Masjid Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Blang Bintang
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Madya Banda Aceh, dan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Baitussalam

Darussalam merupakan kawasan perindustrian, yang merupakan kawasan yang memiliki berbagai macam perusahaan seperti Pabrik Batu Bata, Pertanian, dan Perikanan, Masyarakat yang mendiami Kecamatan Darussalam sebagian besar asli orang-orang Aceh, hanya sebagian kecil berasal dari Aceh-Aceh Lain atau Provinsi lain, seperti Pidie, Aceh Utara, Bireun, Aceh Timur, Aceh Selatan dan Aceh Tengah serta ada juga dari luar Aceh. Tata tempat tinggal dan sanitasi Kecamatan Darussalam cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, rumah sakit, sekolah, dermaga, persawahan dan Pabrik batu bata. Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Buruh (50%) dan petani (50%).

Luas areal/ seluruhnya SMA Negeri 1 Darussalam ini yaitu 13.704 m², sekolah ini berada di dekat kawasan pemukiman warga yang dikelilingi oleh pagar dengan luas 365 m dan bersebelahan dengan SMP Negeri 1 Darussalam. Adapun

letak SMA Negeri 1 Darussalam dilihat dari letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagian Timur berbatasan dengan Rumah Penduduk
- b. Bagian Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Bagian Utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Perumahan Penduduk

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Darussalam yang di sahkan pada tanggal 11 Januari 2017 memiliki struktur bagan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Darussalam

4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Darussalam

Visi, misi, dan tujuan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki suatu lembaga untuk mengetahui target apa yang akan diraih kedepannya. Dengan melakukan perencanaan-perencanaan yang matang dan strategi yang

sesuai dengan kondisi yang ada. Berikut ini merupakan visi dan misi serta tujuan dari SMA Negeri 1 Darussalam.

a. Visi SMA Negeri 1 Darussalam

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang terus berjalan dengan sangat cepa, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan juga orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Darussalam memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut: "Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dengan meningkatkan Mutu Pendidikan yang Berbasis islami. Iptek dan Imtaq". Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi sekarang, sesuai dengan norma yang ada dan untuk mencapai harapan masyarakat.

b. Misi SMA Negeri 1 Darussalam

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

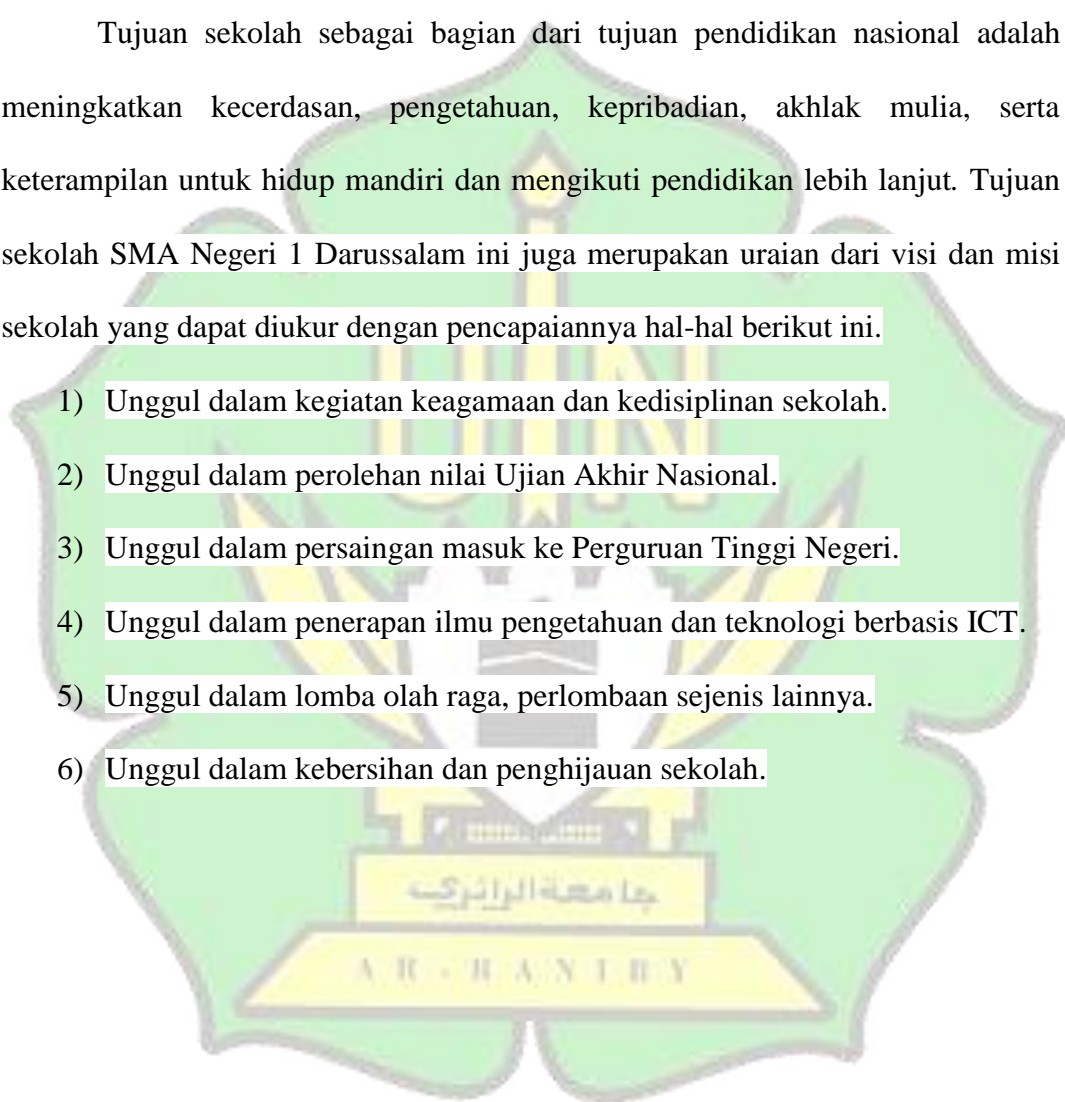
- 1) Menyelenggarakan Proses belajar mengajar yang efektif berdasarkan Kurikulum 13.
- 2) Mempersiapkan siswa yang berpengetahuan luas, berketerampilan tinggi memiliki kepribadian yang islami dan berakhlakul Karimah.
- 3) Memupuk rasa kerjasama yang tinggi sesama siswa, guru dan masyarakat.

- 4) Menumbuhkan rasa solidaritas sosial, kekeluargaan dan keagamaan.
- 5) Meningkatkan standard mutu dan presentase kelulusan setiap tahunnya mengembangkan pencapaian ketuntasan kompetensi dasar.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Darussalam

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan sekolah SMA Negeri 1 Darussalam ini juga merupakan uraian dari visi dan misi sekolah yang dapat diukur dengan pencapaiannya hal-hal berikut ini.

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kedisiplinan sekolah.
- 2) Unggul dalam perolehan nilai Ujian Akhir Nasional.
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi Negeri.
- 4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT.
- 5) Unggul dalam lomba olah raga, perlombaan sejenis lainnya.
- 6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.



d. Sasaran Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Tabel 4. 2 Sasaran Program Sekolah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2018/2019) Program Jangka Pendek	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2017/2020) Program Jangka Menenga	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2020/2024) Program Jangka Panjang
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,5.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 8,0.
3. 20 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN.	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN.	3. 40 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur SNMPTN maupun UMPTN.
4. 50% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 80% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 80% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (KIR & Olah Raga Bahari) dapat menjuarai tingkat Kabupaten	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 10 % peserta didik	6. 20 % peserta didik	6. 40 % peserta didik

dapat aktif berbahasa Inggris.	dapat aktif berbahasa Inggris.	dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 40 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 50 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan Universitas yang ada di wilayah kecamatan Darussalam untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Mengadakan kegiatan Jama'ah Yasin setiap hari Jum'at, peringatan hari besar islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Olah Raga.
6. Kerjasama dengan Fakultas Swasta dan Negeri di Aceh Besar dan Banda Aceh, atau pihak lain untuk pelaksanaan program penangkapan ikan (Nelayan) dan produksi garam di SMAN 1 Darussalam.
7. Perbaiki laboratorium IPA dan TIK .
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris.

9. Membentuk kelompok belajar.
10. Pengadaan buku penunjang.
11. Pengadaan komputer.
12. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.
13. Pelaporan kepada orang secara berkala.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA Negeri 1 Darussalam

a. Keadaan Guru dan Karyawan

SMA Negeri 1 Darussalam memiliki 16 tenaga pengajar/ guru, yang terdiri dari 2 pria dan 9 wanita sebagai guru tetap dan 1 pria beserta 4 wanita sebagai guru tidak tetap beserta 5 pegawai lainnya. Berikut ini merupakan rekapitulasi tenaga pengajar dan staf lainnya yang terdapat di SMA Negeri 1 Darussalam yaitu:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Tenaga Pengajar dan Staf Lainnya

No	Jabatan	Pria	Wanita
1.	Pegawai tetap	1 orang	-
2.	Pegawai tidak tetap	2 orang	2 orang
3.	Guru tetap	2 orang	9 orang
4.	Guru tidak tetap	1 orang	4 orang
5.	Pesuruh	-	-
6.	Satpam	-	-
Jumlah		6 orang	15 orang
Jumlah keseluruhan = 21 staf			

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

Adapun SMA yang didirikan pada tahun 2009 ini memiliki 2 orang kepala sekolah yang pernah bertugas/ menjabat di SMA Negeri 1 Darussalam sejak awal berdirinya 2009 hingga saat ini. Dibawah ini merupakan data kepala sekolah dengan priode tugasnya masing-masing.

Tabel 4. 4 Masa Jabatan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Darussalam

No	Nama	Periode Tugas
1.	Dra. Erawati	Tahun 2009 s/d 2015
2.	Dra. Husna Husen, M.Pd	Tahun 2015 s/d Sekarang

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 25 orang, dan berikut merupakan keadaan personil di SMA Negeri 1 Darussalam yaitu:

Tabel 4. 5 Keadaan Personil Sekolah

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1.	Dra. Husna Husen, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Zahrul Wardati, S.Pd.I	Waka Kurikulum	PNS
3.	Maqfirah, S.Pd	Waka Kesiswaan	PNS
4.	Dra. Rafmawati	Waka Sarana	PNS
5.	Dara Wahyuni, S.Pd	G u r u	PNS
6.	Abdul Manaf, S.Pd	G u r u	PNS
7.	Rosdiana, S.Pd	G u r u	PNS
8.	Yusnidar, S.Pd	G u r u	PNS
9.	Dra. Yusna	G u r u	PNS
10.	Rahmadani, S.Pd	G u r u	PNS
11.	Musafiraini, S.Pd	Guru	PNS
12.	Farniza, S.Pd	G u r u	PNS
13.	A.Djalil	Tenaga Kependidikan	PNS
14.	Marlina, S.Pd	G u r u	Non PNS
15.	Elliyani, S.Si	G u r u	Non PNS
16.	Mulia Sari, S.Pd.I	G u r u	Non PNS
17.	Lisna M.Nur, S.Pd.I	G u r u	Non PNS
18.	Muttaqien, S.Pd.I	G u r u	Non PNS
19.	Muhammad Hafidh Azmi, S.Pd.I	G u r u	Non PNS
20.	Rafniar, S.Pd.I	G u r u	Non PNS
21.	Soviana, S.Pd	G u r u	Non PNS
22.	Erawati, A.Md	Tenaga Kependidikan	Non PNS
23.	Veronika, A.Md	Tenaga Kependidikan	Non PNS
24.	Musa Alhuda	Tenaga Kependidikan	Non PNS
25.	Syahrul Isni	Tenaga Kependidikan	Non PNS

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 75 orang. Persebaran peserta didik antar kelas dilakukan secara merata, yang mana peserta didik di kelas X, XI maupun di kelas XII masing-masing terdapat dua rombongan belajar. Baik itu pada program studi IPA maupun program studi IPS. Dibawah ini merupakan rekapitulasi jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Darussalam yaitu:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun 2018

No	Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		L	P	
1	X MIPA	5	2	7
2	X IPS	7	0	7
2	XI MIPA	10	3	13
3	XI IPS	9	3	12
4	XII MIPA	16	2	18
5	XII IPS	15	3	18
Jumlah		62 siswa	13 siswi	75

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

Pada kondisi input dan output NEM siswa, pencapaian nilai rata-rata NEM peserta didik dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya SNMPTN atau UMPTN ternyata masih kurang memuaskan. Dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah dan merambat ke peserta didik sendiri. Berikut ini merupakan NEM peserta didik dari tahun 2014-2017 yaitu:

Tabel 4. 7 NEM Peserta didik

Tahun	Rata-Rata NEM		Yang ke PTN Tahun 2014-2017
	IPA	IPS	
2014 – 2015	441.05	258.24	STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
2015 – 2016	340.68	323.26	UIN Ar-Raniry, UNIMAL Lhokseumawe.
2016 – 2017	144.35	135.00	UIN Ar-Raniry, UTU Meulaboh.

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Darussalam

Berikut ini merupakan keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Darussalam dilihat dari keadaan fisik sekolah dan fasilitas sekolah (jenis, kuantitas, dan kualitasnya).

a) Keadaan Fisik Sekolah

Tabel 4. 8 Keadaan Fisik Sekolah

No	Bangunan	Luas
1.	Ruang Kelas	96 m ² / Kelas
2.	Laboratorium Komputer	115 m ²
3.	Laboratorium IPA	115 m ²
4.	Laboratorium PAI	96 m ²
5.	Tempat Parkir	40 m ²
6.	Pos Satpam	4 m ²
7.	Toilet/WC	20 m ²
8.	Ruang Dewan Guru	221 m ²
9.	Ruang TU	30 m ²
10.	Ruang Kepala Sekolah	30 m ²
11.	Perpustakaan	221 m ²
12.	Kantin	25 m ²
13.	Ruang Uks/Binpen	96 m ²
14.	Ruang Keterampilan	96 m ²
15.	Gudang	20 m ²
16.	Pagar	365 m

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

b) Fasilitas Sekolah (Jenis, Kuantitas, dan Kualitasnya)

Tabel 4. 9 Fasilitas Sekolah

No	Bangunan	Jumlah Unit	Kualitas
1.	Ruang Kelas	7 unit	Baik
2.	Laboratorium Komputer	1 unit	Kurang Baik
3.	Laboratorium IPA	1 unit	Baik
4.	Laboratorium PAI	1 unit	Kurang Baik
5.	Tempat Parkir	1 unit	Baik
6.	Pos Satpam	1 unit	Baik
7.	Toilet/WC	2 unit	Kurang Baik
8.	Ruang Dewan Guru	1 unit	Baik
9.	Ruang TU	1 unit	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
11.	Perpustakaan	1 unit	Baik
12.	Kantin	1 unit	Seadanya
13.	Ruang Uks/Binpen	1 unit	Baik
14.	Ruang Keterampilan	1 unit	Baik
15.	Gudang	2 unit	Baik
16.	Pagar	1 unit	Kurang Baik

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021

7. Keadaan Sosial dan Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Darussalam

Keadaan sosial dan ekonomi siswa dapat dilihat dari kondisi orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Kondisi sosial dan ekonomi ini sangat berperan penting terhadap perkembangan anak, seperti halnya seorang anak yang memiliki perekonomian yang cukup ia dapat mencapai lingkungan hidup yang lebih luas, dan dapat memperoleh kecakapan-kecakapan berbeda diluar sana yang dapat mengembangkan pola fikir anak sendiri.

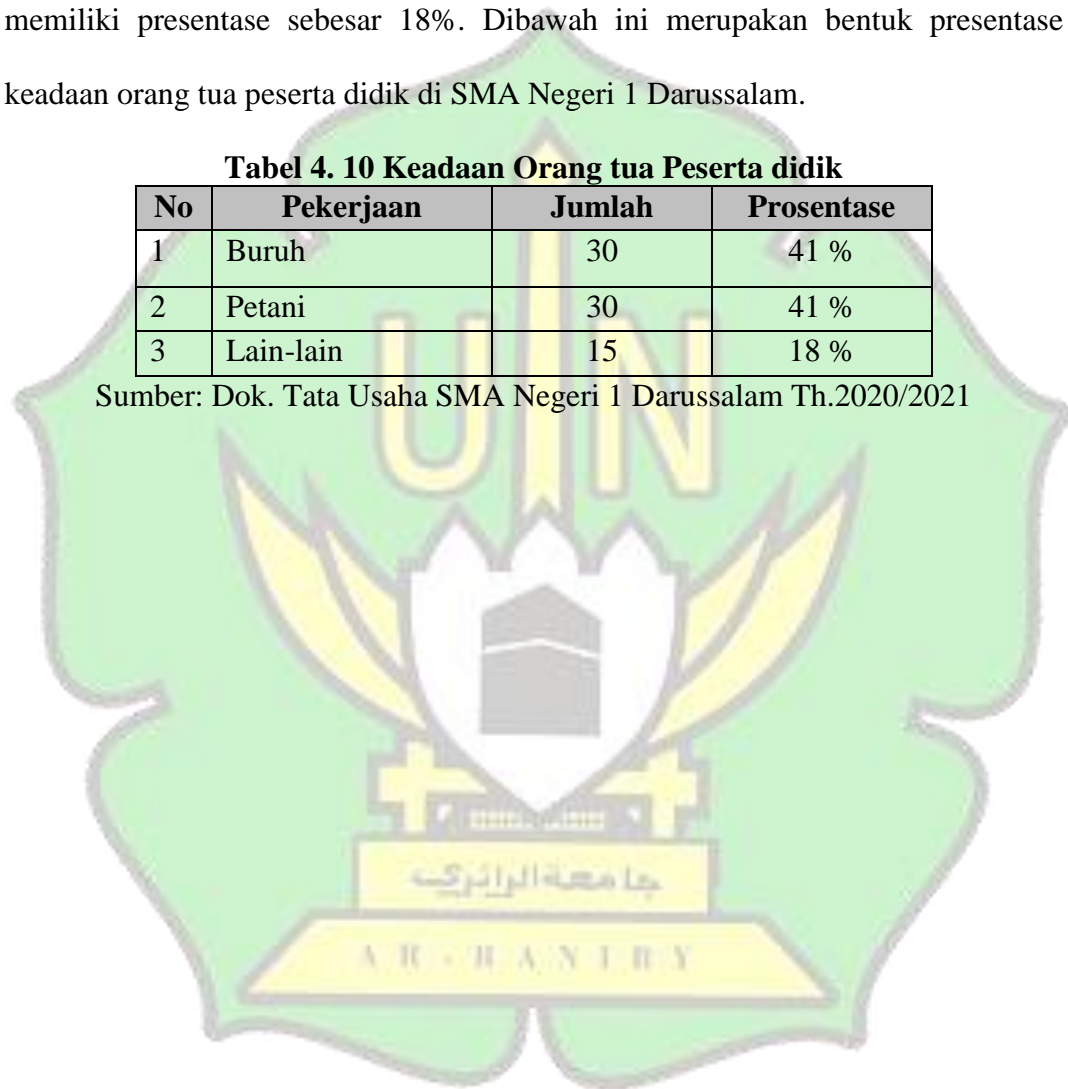
Wilayah Aceh Besar yang terdiri dari Kecamatan-kecamatan memiliki kekayaan alam yang beragam, baik dari daratan maupun lautan. Sebagai sumber kehidupan kekayaan alam ini dimanfaatkan di sebagian besar wilayah di Aceh

Besar untuk memperoleh pendapatan diantaranya yaitu sebagai nelayan, petani dan juga buruh. Adapun keadaan orang tua peserta didik di SMA Negeri 1 Darussalam sebagian besar presentasinya adalah 41% dengan mata pencaharian sebagai buruh dan juga petani. Dan orang tua dengan mata pencaharian lainnya memiliki presentase sebesar 18%. Dibawah ini merupakan bentuk presentase keadaan orang tua peserta didik di SMA Negeri 1 Darussalam.

Tabel 4. 10 Keadaan Orang tua Peserta didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Buruh	30	41 %
2	Petani	30	41 %
3	Lain-lain	15	18 %

Sumber: Dok. Tata Usaha SMA Negeri 1 Darussalam Th.2020/2021



B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Darussalam pada tanggal 20 Januari 2021 sebagai langkah observasi awal yang peneliti lakukan untuk melihat keadaan sekolah yang mana observasi ini dilakukan dengan cara mewawancarai siswa. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini setelah adanya surat pengantar dari pihak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta surat Dinas Pendidikan Aceh maka penelitian ini dimulai pada tanggal 12 s/d 19 Februari 2021. Sedangkan jadwal penelitian yang disusun secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari /Tanggal	Jam Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Jum'at/ 12 Februari 2021	10.05 s/d 10.22	Pengantar awal penelitian
		10.22 s/d 10.40	Observasi lingkungan sekolah
2.	Rabu/ 17 Februari 2021	10.25 s/d 11.13	Wawancara terbuka kepada siswa
		11.13 s/d 11.32	Wawancara terbuka kepada guru
		11.32 s/d 11.45	Observasi pembelajaran daring semester lalu
3.	Kamis/ 18 Februari 2021	10.00 s/d 10.24	Wawancara terbuka kepada guru
		10.24 s/d 10.33	Observasi pembelajaran daring semester lalu
4.	Jum'at/ 19 Februari 2021	09.30 s/d 09.47	Wawancara terbuka kepada kepala sekolah
		09.47 s/d 10.12	Observasi keadaan sekolah

C. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah reduksi data terlebih dahulu setelah data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dalam tahap reduksi data, peneliti memilah data-data hasil wawancara yang terdapat pada lampiran 6 - lampiran 16 yang dianggap sesuai untuk disajikan nantinya menjadi sebuah informasi yang dapat difahami. Setelah tahap reduksi data peneliti menyajikan data dengan sistematis, dan dapat dilihat dalam hasil penelitian pada bab ini mengenai data yang telah diolah tersebut.

1. Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam

Pemanfaatan *smartphone* merupakan salah satu solusi dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Yang mana undang-undang ini membahas mengenai kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan wilayah sehingga kegiatan *Lockdown* diterapkan yang mengharuskan segala kegiatan dilakukan dari rumah [3]. Pembelajaran secara jarak jauh atau daring ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengantisipasi dampak Covid-19 yang terus berlangsung. Adapun kegiatan pembelajaran jarak jauh ini berlangsung mulai dari bulan maret pada semester genap hingga akhir desember pada semester ganjil 2020.

a. Priode Tahun Ajaran 2019/ 2020 (Semester Genap)

Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung selama kurang lebih 2 semester ini menjadikan *smartphone* sebagai media dalam proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung pada masa pandemi Covid-19, hal ini berlangsung hampir diseluruh wilayah di Indonesia bahkan di luar negeri terutama bagi wilayah-wilayah yang termasuk kedalam zona merah. Begitupun di sekolah SMA Negeri 1 Darussalam yang juga memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pada awal penggunaan *smartphone* di sekolah ini, banyak sekali kendala-kendala yang terjadi dikarenakan banyak dari siswa yang tidak memiliki *smartphone* hal ini dapat kita lihat dari pernyataan beberapa siswa dan juga guru di SMA Negeri 1 Darussalam. Salah satunya pernyataan dari ibu HH selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Darussalam dalam wawancara yang dilakukan pada 19 Februari 2021 ketika ditanya mengenai kesiapan pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, ia mengatakan:

Kalau ditanya dari pihak sekolah untuk kesiapannya sebenarnya sudah siap, dikarenakan berangkat dari para gurunya yang memang rata-rata memiliki android hanya saja dipihak siswa yang menjadi kendala karena ada sebahagian siswa yang tidak memiliki android. Dari situ dapat dilihat bahwa hanya siswa yang memiliki android saja yang bisa melakukan pembelajaran daring, sementara siswa yang tidak memiliki android ada beberapa langkah yang harus di ikuti. Langkah awal siswa tersebut bisa bergabung dengan teman yang memiliki android bagi beberapa siswa yang memang rumahnya bedekatan, kemudian ada sebagian siswa yang bertemu

di kantin untuk mendapatkan wifi, atau ditempat lainnya untuk mereka berkumpul dalam kegiatan pembelajaran daring.

Dari pernyataan tersebut dapat kita lihat bahwa kesiapan pihak sekolah dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 cukup siap pada sisi gurunya hanya saja problematika awal yang menjadi kendala dalam pemanfaatan *smartphone* ini yaitu dari pihak siswa. Yang mana terdapat sebagian siswa tidak memiliki *smartphone* sebagai alat ataupun media dalam proses pembelajaran jarak jauh ini.

Selain itu dalam wawancara ini beliau juga mengatakan langkah-langkah yang siswa lakukan untuk mengatasi keterbatasan siswa yang tidak memiliki *smartphone* yaitu dengan bergabung bersama temannya yang memiliki *smartphone* baik dari rumah, kantin maupun dengan berkumpul di tempat lainnya. Hanya saja langkah yang diambil ini dirasa kurang tepat karena tidak dapat dipastikan apakah para siswa mematuhi protokol kesehatan sesuai yang dianjurkan atau tidak dalam kegiatan pertemuan yang berlangsung tersebut. Hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut ada sebagian siswa yang melakukan pertemuan ditempat lainnya sehingga para guru dan juga orang tua tidak dapat memantau secara langsung interaksi yang dilakukan oleh siswa. Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh ibu SA yang mengampu mata pelajaran sejarah ia mengatakan:

Untuk gurunya siap, hanya saja untuk siswanya kurang. Kurang dalam arti kata ada sebagian siswa yang tidak memiliki *smartphone*, dan tidak memiliki paket internet.

Ibu SA ini juga mengatakan hal yang sama dengan ibu kepala sekolah, ia berpendapat bahwa kesiapan dari pihak sekolah dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini sudah siap terutama sekali untuk guru-gurunya. Hanya saja terdapat kendala pada siswanya dikarenakan sebagian siswa ada yang tidak memiliki *smartphone*. Selain dari keterbatasan siswa dalam memiliki *smartphone* sebagian lainnya terkendala pada paket data ataupun kouta internet yang digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh. Dari sini dapat kita lihat bahwa infrastruktur yang tidak memadai menjadi hambatan utama dalam pengimplementasian pemanfaatan *smartphone* dalam proses pembelajaran jarak jauh yang berlangsung. Pernyataan lainnya yang menyangkut kurangnya infrastruktur yang dimiliki juga disampaikan oleh RA salah seorang siswa dari kelas XII IPA ketika diwawancarai ada tidaknya kendala ketika pembelajaran jarak jauh pada masa Covid-19 semester lalu dan berikut ini merupakan tanggapan RA.

Kendala yang terjadi karena ada beberapa orang selain saya yang tidak memiliki wifi sehingga harus membeli kouta internet yang lebih untuk pembelajaran daring, dan ketika pertama adanya pembelajaran daring ini subsidi paket internet belum disediakan.

Pernyataan-pernyataan ini menjadi tolak ukur mengenai pentingnya infrastruktur yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh yang berlangsung pada masa Pandemi Covid-19. Selain dari perangkat *smartphone*, kouta internet juga menjadi hal yang harus diperhatikan untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Adapun dalam proses pembelajaran jarak jauh kendala lainnya diperoleh pada saat proses pembelajaran berlangsung, dimana pada kegiatan pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang dianggap sangat sulit

untuk diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring yang berlangsung ini. Beberapa mata pelajaran itu di anggap sulit dikarenakan mata pelajaran tersebut berbentuk eksak atau perhitungan seperti halnya mata pelajaran matematika dan juga fisika. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswi yaitu ZJ mengenai sulitnya memahami pelajaran eksak ketika ditanya mengenai kendala dalam proses pembelajaran jarak jauh pada wawancara yang berlangsung.

Untuk pelajaran matematika terdapat kendala susahnyanya memahami pelajaran ini disebabkan pembelajarannya dilakukan secara daring bukan secara langsung dengan tatap muka. Karena kalau di android guru hanya memberi materi saja, walaupun guru menjelaskan itu akan sulit difahami untuk belajar pelajaran ini.

Selain ZJ siswi lainnya dengan inisial PA dari kelas XII IPA juga berpendapat hampir sama mengenai sulitnya memahami mata pelajaran yang berbentuk eksak seperti mata pelajaran matematika dan juga fisika tersebut. Seperti dalam kutipan wawancara berikut ini.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menjadi sebab untuk saya sulit memahami mata pelajaran yang diajarkan. Terkhususkan lagi bagi mata pelajaran yang berbentuk eksak, karena memang dianggap sulit pada dasarnya seperti pelajaran matematika dan juga fisika.

Dari keterangan kedua siswi tersebut yang menjadi kendala bagi mereka untuk memahami mata pelajaran eksak dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak dapat difahami hanya dengan melewati materi atau tugas *online* saja, menurut mereka mata pelajaran perhitungan tersebut haruslah secara langsung diajarkan melalui tatap muka agar lebih mudah difahami. Kendala lainnya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh yaitu pada proses pengerjaan tugas ataupun ujian. Yang mana kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu susahnyanya

bertanya langsung atau mendapatkan respon langsung dari guru mengenai materi yang sulit dikarenakan ada sebagian guru yang tidak *standby* ketika pembelajaran jarak jauh berlangsung. Hal ini disampaikan oleh RA ketika diwawancarai mengenai seberapa besar tingkat kesulitan yang dihadapi ketika pengerjaan tugas atau ujian yang dilakukan secara daring dibandingkan ketika dalam keadaan tatap muka atau secara konvensional.

Pengerjaan tugas atau ujian menjadi lebih sulit dikarenakan terkadang ada beberapa soal yang sulit difahami, dan ketika bertanya kepada guru yang mengajar respon yang diberikannya sedikit lama.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini selain dari kendala yang di hadapi oleh peserta didik, para guru juga memiliki kendala dalam proses pengajarannya terutama sekali bagi guru yang mengampu mata pelajaran matematika. Sebut saja ibu DW ketika diwawancarai mengenai seberapa besar tingkat kesulit atau kendala yang ia hadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung secara jarak jauh, ia mengatakan bahwa:

Pada proses pembelajaran, jelas mengalami kendala karena ada siswa yang memang pada dasarnya dia tidak faham matematika dasar sehingga kita tidak bisa memberikan materi secara full *online* saja. Dikarenakan harus kita terangkan dari A sampai Z maksudnya kita juga harus menerangkan mulai dari dasar-dasar yang di SDnya, SMPnya, SMAnya dan semuanya itu harus kita berikan secara menyeluruh kepada para siswa, jadi tidak bisa hanya dengan memberi dalam bentuk tanya jawab saja hal itu akan sangat sulit untuk mereka fahami.

Beliau memberi pendapat mengenai sulitnya mengajarkan mata pelajaran matematika ketika pembelajaran jarak jauh pada semester awal ini dikarenakan

pada dasarnya para peserta didik masih banyak yang kurang faham akan materi dasar mata pelajaran eksak. Sehingga para peserta didik ini haruslah menerima materi ataupun tugas secara konvensional dengan menjelaskan materi tersebut secara langsung. Dapat kita simpulkan bahwa para peserta didik tidaklah cukup dengan hanya menggunakan materi yang diberikan seperti bentuk soal tanya jawab karena akan sangat sulit untuk mereka memahaminya, tetapi juga membutuhkan penjelasan yang lebih agar peserta didik dapat memahami materi tersebut.

Lain halnya dengan guru yang mengampu mata pelajaran eksak, beberapa guru lainnya mengatakan bahwa pemanfaatan *smartphone* cukup efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 ini. Mengingat bahwa kegiatan *Lockdown* masih terus berjalan pemanfaatan *smartphone* menjadi jawaban dari keterbatasannya ruang berinteraksi antar sosial begitupun interaksi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh ibu ZA guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Darussalam ketika ditanya mengenai kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Untuk saya sendiri pada proses pembelajaran jarak jauh tidak memiliki kendala karena dengan menggunakan aplikasi whatsapp kita bisa mengirimkan video pembelajaran. Walaupun pendek tapi bisa digunakan untuk mengirimkan video, kemudian untuk materinya juga kita kirim melalui whatsapp walaupun misalnya saya menggunakan google drive untuk materinya, saya hanya tinggal mengirimkan linknya saja lewat aplikasi whatsapp juga.

Ia mengatakan hal yang sama dengan ibu kepala sekolah dan juga beberapa guru lainnya bahwa kendala yang ia hadapi yaitu pada bagian fasilitas yang dimiliki oleh para siswa. Tetapi lain halnya pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ia rasa dengan memanfaatkan *smartphone* proses pembelajaran menjadi cukup efektif dan tidak memiliki kendala tersendiri dikarenakan ia dapat memanfaatkan semaksimal mungkin aplikasi-aplikasi yang ada. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan terkesan tidak membosankan untuk siswa, seperti melalui video-video interaktif. Begitupun dengan ibu SA yang mengampu mata pelajaran sejarah, ia mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi ketika pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh.

Pada proses pembelajaran jarak jauh ibu tidak memiliki kendala. Dikarenakan untuk pembelajarannya bisa kita download dan kita berikan melalui aplikasi. Disini ibu juga menggunakan aplikasi Quipper. Jadi di Quipper itu juga menyediakan materi-materi beserta soal-soal yang bersangkutan.

Beliau mengatakan dengan memanfaatkan *smartphone* semaksimal mungkin seperti menggunakan aplikasi quipper dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh dikarenakan terdapat materi-materi dan juga soal-soal mengenai mata pelajaran yang dapat membantu anak-anak menjadi lebih tertarik untuk belajar dengan materi yang dikemas menggunakan aplikasi lainnya. Tidak hanya menggunakan aplikasi quipper saja, tetapi ada sebagian guru lainnya yang juga menggunakan aplikasi seperti ruang guru, dan google drive dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Tetapi menjadi hal yang sangat disayangkan dalam pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada priode ini. Dimana pada priode ini hanya sedikit guru yang dapat mengimplementasikan metode dan juga memanfaatkan *smartphone* dengan maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman guru akan IT. Sehingga metode pembelajaran yang dilakukanpun tidak dapat maksimal dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Hal ini terlihat dari data observasi bahwa sebagian guru hanya memanfaatkan Whatsapp grup saja dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Seperti ketika memberikan materi ajar, tugas, dan soal-soal ujian itu semua disampaikan hanya melalui aplikasi Whatsapp.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini hampir sebagian guru mata pelajaran mengatakan yang menjadi kendala selain dari infrastruktur yang harus dimiliki para peserta didik tetapi juga dari segi motivasi anak sendiri. Bagi anak yang sebelumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan berpengaruh pada proses pembelajaran jarak jauh bahkan mungkin lebih bersemangat dan semakin terus meningkat dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar baru seperti internet dan aplikasi-aplikasi belajar lainnya. Yang menjadi tantangan para guru adalah siswa kurang memiliki motivasi dalam belajarnya sehingga butuh dukungan dan juga dorongan ekstra dari para guru dan juga keluarga untuk tercapainya proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah yang memantau langsung kegiatan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 lalu.

Kendala banyak karena itu tadi ada anak yang tidak memiliki android dan ada juga anak yang memiliki android tetapi tidak mau melakukan KBM. Itu kendalanya, maka dari itulah tidak ada yang tidak ada kendala. Yang tadi pertama ada alat dan mau mengikuti pembelajaran, ada lagi yang memiliki alat tetapi tidak mau mengikuti pembelajaran, dan ada juga yang tidak memiliki alat dan juga tidak berinisiatif untuk melakukan pembelajaran.

Karena motivasi anak berbeda-beda, kalau memang dari awal pada keadaan tatap muka dia memang mau belajar itu tidak akan menjadi kendala, dia akan tetap mau untuk belajar. Tetapi yang memang pada kegiatan pembelajaran tatap muka dia sering memiliki permasalahan seperti bermalas-malasan dalam PBM maka ia akan tambah bermasalah. Kondisinya akan tetap sama baik pada pembelajaran secara tatap muka atau tidak tatap muka pasti memiliki kendala.

Ibu YU yang mengampu mata pelajaran PKWU juga mengatakan kendala yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh ini didapatkan dari peserta didik. Yang mana ada sebagian siswa kurang aktif dalam merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikarenakan motivasi belajarnya yang mungkin kurang.

Banyak sekali kendala yang terjadi, hal ini terlihat dari kondisi anak-anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran daring, walaupun tidak seluruh anak seperti itu. karena kita juga tidak bisa memberi teguran langsung jika pembelajarannya secara daring. Jadi ada sebagian anak-anak yang menanggapi pembelajaran sesuka hati, tetapi bagi anak yang tanggap dalam pembelajaran tidak seperti itu.

Hal ini juga disampaikan oleh AM salah seorang siswa kelas XII IPA mengenai kurangnya respon dari teman-teman dikelasnya dalam kegiatan

pembelajaran jarak jauh. Karena ada sebagian anak-anak yang beranggapan bahwa pandemi Covid-19 ini menjadi masa untuk berlibur sekolah.

Pada jadwal waktunya terkadang sibuk dengan sendirinya karena dianggap masa pembelajaran daring ini adalah masa untuk libur .

Kurangnya motivasi belajar dan ketidak aktifan siswa dalam pembelajaran membuat beberapa siswa terus tertinggal bahkan hingga terhambat kepada proses penilaian. Sehingga diambil kebijakan dari guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola kelas semaksimal mungkin dalam rangka menyelesaikan masalah ini. salah satunya Ibu RD, ia menyampaikan langkah apa yang dia lakukan untuk menangani kendala dalam kelasnya.

Untuk pembelajaran selama daring itu, kendalanya kadang-kadang anak tidak mengerjakan tugas. Jadi kami memberi kebijakan dengan memberi tempo lebih lama sedikit dari jatah pengumpulannya, untuk pengumpulan tugasnya kami tunda sampai hari esoknya lagi. Termasuk bagi anak-anak yang tidak memiliki android akan kami toleransi karena tidak semua anak-anak disini mampu.

Ibu RD mengatakan bahwa ia mengambil langkah dengan memberi tempo yang lebih lama dari jatah pengumpulan tugas biasanya untuk mengatasi anak-anak yang memang kurang aktif dan juga beberapa siswa lainnya yang tidak memiliki motivasi belajar agar dapat menyelesaikan tugasnya. Beliau juga mengatakan, beliau memaklumi keadaan siswa yang tidak memiliki *smartphone* atau fasilitas lainnya untuk menunjang pembelajaran jarak jauh karena tidak semua siswa memiliki keadaan ekonomi yang sama sehingga pembelajaran daring tetap bisa berlangsung.

b. Priode Tahun Ajaran 2020/ 2021 (Semester Ganjil)

Mengingat kendala-kendala yang terjadi pada pembelajaran jarak jauh di semester genap sebelumnya merupakan pertama kalinya pembelajaran daring dilaksanakan, menjadi sebuah tantangan besar bagi seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru-guru yang bersangkutan untuk mengatasi hal tersebut. Sehingga dari sekian banyak masalah yang terjadi kepala sekolah SMA Negeri 1 Darussalam mengambil langkah untuk mencari solusi keterhambatan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

Banyak sekali solusi yang ditawarkan untuk penunjang efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada priode ini. Diantaranya yaitu dengan adanya pemerataan pembagaian paket internet dari pemerintah kepada para siswa dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Yang mana hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah sendiri dalam wawancara yang berlangsung.

Mencari solusi harus kita lakukan karena kalau kita tunggu dan tidak melakukan pergerakan kita tidak akan mencapai tujuan, karena pada kegiatan pembelajaran normal saja tidak terapai.

Kendala-kendala yang terjadi itu waktu awal adanya pembelajaran jarak jauh, kemudian setelah itu siswa diberi pulsa gratis oleh kementerian.

Dikarenakan alasan anak-anak yang pertama tidak memiliki pulsa, jadi dari situlah pemerintah membaca kondisi yang berlangsung. Sama halnya seperti mahasiswa yang mendapat bantuan dari Universitas, hanya saja kami mendapat bantuan ini langsung dari kementerian. Jadi tidak ada alasan lagi untuk anak tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Selain dari subsidi paket internet, solusi lainnya yang ditawarkan sekolah ini adalah dengan melakukan pengajuan bantuan dari baitul mall untuk siswa-siswa yang kurang mampu dan memiliki semangat belajar yang kuat untuk mengatasi ketidak tersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran jarak jauh yaitu *smartphone*.

Jadi ada anak yang memang tidak memiliki android tetapi memiliki tanggung jawab yang besar. Ada dua anak kalau tidak salah, ternyata orang tuanya juga berinisiatif untuk menyewa HP tetangganya agar siswa tersebut dapat mengikuti ujian daring. Itu bisa kita katakan suatu solusi yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya agar anaknya bisa mengikuti ujian. Dan alhamdulillah untuk kedua anak ini mereka mendapatkan zakat baitulmall yang telah kami ajukan dengan kouta penerimaannya untuk tiga orang pada tahun 2020. Jadi uang itu mereka belikan HP android, sehingga untuk kedua anak itu saat ini sudah memiliki HP android untuk pembelajaran jarak jauh. Orang tuanya sendiri dapat membaca keadaan yang awalnya terdapat kendala lalu mereka coba untuk mencari solusinya dengan cara meminjam, dan sekarang sudah tidak ada kendala lagi untuk mereka.

Dari sini dapat kita lihat bahwa pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk memberi dukungan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat menjadi memotivasi kepada teman-teman yang lainnya untuk semakin giat belajar walaupun kondisi dilanda pandemi Covid-19. Selain itu dukungan dari keluarga khususnya kedua orang tua sangat membantu untuk meningkatkan semangat anak untuk terus belajar, seperti yang disampaikan kepala sekolah sebelumnya. Tidak hanya itu sekolah SMA Negeri 1 Darussalam ini juga mengantisipasi proses pembelajaran jarak jauh dengan mengadakan jadwal

piket bergilir bagi guru-guru pengampu mata pelajaran. Sehingga apabila ada siswa yang tidak memiliki *smartphone* ataupun kouta internet siswa tersebut tetap dapat melakukan pembelajaran dengan menerima tugas langsung ke sekolah.

Selama masa pandemi itu dalam beberapa bulan kemudian ada pengaturan untuk guru harus ke sekolah walaupun pembelajaran jarak jauh tapi guru harus ada di sekolah. Bagi siswa yang tidak memiliki paket internet berarti harus ke sekolah, dan untuk yang memiliki paket internet mereka dapat belajar dari rumah.

Hal ini juga disampaikan oleh MA salah seorang siswi dari kelas XI IPS ketika ditanyakan mengenai kesiapan pihak sekolah, dan tanggapannya mengarah ke priode pembelajaran yang berlangsung pada semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021 lalu. Yang mana ia menyampaikan bahwa kesiapan pihak sekolah sangat baik pada priode ini.

Menurut pendapat saya pihak sekolah selalu siap dalam menangani pembelajaran jarak jauh dan para gurupun selalu siap dan *standby* disekolah. Jika tidak ada materi yang tidak kita pahami, sekolah selalu menyediakan guru-guru untuk kita tanyakan tugas yang tidak kita mengerti tersebut tetapi tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Ia mengatakan ketika kegiatan pembelajaran daring apabila terdapat materi atau tugas yang sulit difahami para siswa dapat langsung ke sekolah untuk menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai materi tersebut. Tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang disarankan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Selain ketika pengerjaan tugas, kendala yang terjadi ketika UTS juga terjawab dikarenakan mendapat penanganan

yang sama. Yaitu dengan memberi himbauan kepada siswa yang sebelumnya tidak memiliki *smartphone* untuk datang ke sekolah agar mendapatkan soal UTS untuk mereka kerjakan nantinya di rumah.

Untuk UTS kemarin juga melalui *online*, dan untuk yang tidak ada paket internet atau yang tidak memiliki *smartphone* ia harus ke sekolah untuk diberikan tugas dan juga soal.

Selain itu dengan pemberlakuan jadwal piket tersebut terjawab sudah kendala-kendala yang terjadi pada guru-guru yang mengampu mata pelajaran eksak. Seperti halnya guru mata pelajaran matematika dan fisika. Sehingga dengan begitu jika ada anak-anak yang tidak faham akan materi yang disampaikan atau masih belum menguasai materi maka siswa tersebut dapat ke sekolah untuk bertanya kepada guru pengampu mata pelajaran tetapi tidak terlepas dengan protokol kesehatan.

Untuk sekolah pada semester ini (semester ganjil), jadi kita menggunakan sistem yang mana guru itu diharuskan untuk selalu datang ke sekolah, dan untuk siswa secara terbuka bagi siapa saja yang mau datang ke sekolah, sehingga secara otomatis kita sudah memberikan secara face to face kepada siswa.

Ada guru yang *standby* sesuai dengan jamnya dan ia harus tetap datang ke sekolah sesuai jamnya. Jadi untuk sekarang tergantung dari siswanya seberapa besar kemauan mereka untuk belajar, siapa saja yang mau mencari ilmu kita biarkan datang.

Tapi adakalanya sulit karena kita harus satu satu untuk mengarahkan mereka. Jadi tidak bisa dengan tipe ceramah saja atau dengan cara membaca saja dari materi yang kita berikan, itu tidak cukup untuk kita terangkan kepada mereka. Bayangkan aja kalau di buku, di buku cetak aja

kalau dikasih penyelesaian soal cuma beberapa baris baru kita terangkan apalagi harus sampai satu halaman.

Ibu DW memberi pendapat mengenai pengajaran matematika ketika pembelajaran jarak jauh pada proide ini yang mana siswa telah diperbolehkan ke sekolah secara bergilir untuk kegiatan pembelajaran maupun pengumpulan tugas sesuai dengan protokol kesehatan. Ia mengatakan pengajaran kali ini tergantung bagaimana siswa menyikapinya, jika siswa tersebut ingin belajar dengan sungguh-sungguh maka pihak sekolah membiarkan mereka untuk terus belajar semaksimal mungkin dengan datang ke sekolah. Hanya saja yang menjadi kendala bagi beliau yaitu beliau harus satu satu untuk mengarahkan para siswa dikarenakan mereka tidak mungkin berkumpul seluruhnya. Walaupun begitu langkah ini dirasa menjadi pilihan yang lebih baik dibandingkan dengan priode sebelumnya karena banyak siswa pada priode sebelumnya yang kurang mengerti akan pembelajaran yang disampaikan jikalau hanya dengan melalui materi *online* saja.

Solusi lainnya yang ditawarkan bagi guru adalah bagaimana guru-guru dapat mengelola pembelajaran daring pada semester ini dengan semaksimal mungkin. Terutama bagi guru-guru yang kurang faham akan IT, sehingga pembelajaran tidak berkesan monoton hanya dengan mengirimkan materi melalui whatsapp saja. Tetapi juga dapat memanfaatkan aplikasi lainnya atau dengan membuat materi semenarik mungkin untuk siswa. Maka diambillah solusi dari pihak sekolah untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *e-learning*.

Kami memantau ada sebagian guru-guru yang tidak bisa menggunakan IT dalam pembelajaran jarak jauh ini dan ada juga yang bisa. Bagi guru-guru

yang bisa maka akan melangkah terus, dan bagi yang tidak bisa tetap dengan cara manualnya tadi, dalam arti kata dengan hanya memberikan tugas saja kepada para siswa. Setelah dari situ tidak lama kami melakukan pelatihan untuk guru-guru yang kurang di bidang IT ini yaitu dengan cara melaksanakan pelatihan secara menyeluruh, bagaimana cara membuat soal secara daring dan hal-hal lainnya untuk pembelajaran daring.

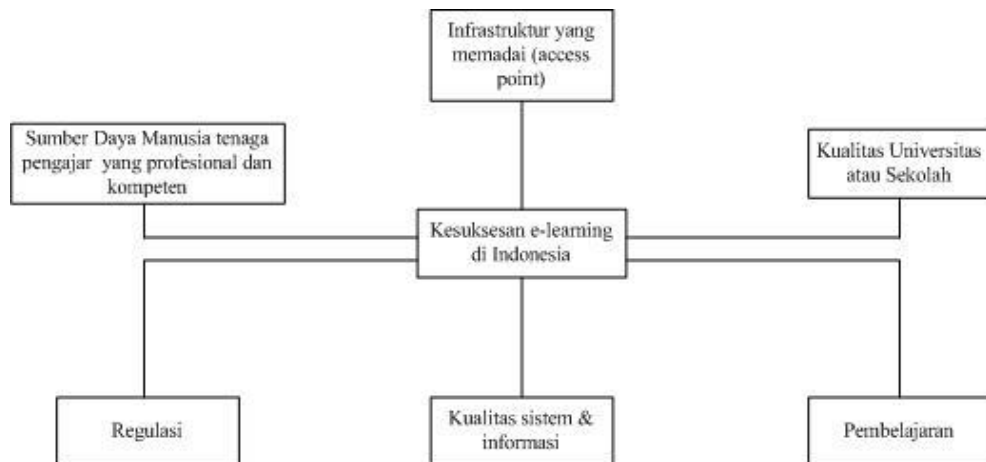
Dengan adanya solusi-solusi tersebut terjawab sudah segala kendala yang terjadi di semester awal pada masa Covid-19, sehingga ketika pada semester selanjutnya proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan menjadi lebih maksimal. Pandangan penulis setelah melihat proses pembelajaran pada kedua priode tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada priode awal pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh tingkat keefektifannya bisa dikatakan masih cukup kurang dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi. Baik itu dari pihak sekolah, guru maupun dari sisi siswa sendiri. Dari segi infrastruktur, dan kegiatan belajar mengajar jarak jauh juga memiliki kendala yang cukup harus diperhatikan.

Berbeda halnya pada priode tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil, dimana pada priode ini tingkat ke efektifan pemanfaatan *smartphone* menjadi lebih tinggi dikarenakan banyak sekali solusi-solusi yang ditawarkan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Seperti halnya solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk kegiatan pembelajaran yang mengharuskan guru berada di sekolah. Yang mana hal ini dilakukan untuk mengantisipasi anak-anak yang tidak memiliki *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan datang ke sekolah secara bergilir dan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

Selain itu bantuan kouta internet gratis dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk siswa-siswa dan juga guru-guru dalam menunjang pembelajaran jarak jauh. Solusi lainnya adalah langkah yang langsung diambil penanganannya oleh kepala sekolah seperti melakukan pengajuan bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu dan memiliki motivasi belajar tinggi, dan dengan mengadakan pelatihan IT untuk guru khususnya bagi guru-guru yang kurang faham akan IT. Sehingga dengan adanya pelatihan ini kegiatan belajar mengajar jarak jauh ini bisa dikemas dengan semenarik mungkin agar para peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam

Dalam melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 lalu peneliti disini mengambil acuan pada penelitian yang dilakukan oleh Roman Andrianto Pangondian, dkk. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0 pada tahun 2019. Yang mana pada penelitian ini faktor-faktor kesuksesan inilah yang menjadi acuan bagi penulis untuk mengembangkan penelitian yang peneliti rasa ini memiliki kaitan dalam mencari faktor-faktor dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan dari karya ilmiah tersebut, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0.



Gambar 4. 2 CSF e-learning di Indonesia[27]

Setelah melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan, dengan melihat tolak ukur tersebut peneliti mendapatkan hasil dalam penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Darussalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yang lalu yaitu sebagai berikut.

a. Kesadaran Diri dan Motivasi Belajar Siswa

Hal utama yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yaitu adanya kesadaran diri dan juga motivasi belajar dari peserta didik. Dengan adanya kesadaran diri dari masing-masing siswa, siswa tersebut akan berusaha untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring dengan serius walaupun dalam kondisi sendirian ataupun tanpa pantauan dari orang tua dan juga guru secara langsung. Dan akan menjadi hal yang lebih baik lagi jika siswa memiliki motivasi

belajar yang tinggi karena itu dapat membuat pembelajaran jarak jauh semakin maksimal.

Dengan adanya motivasi dalam diri seorang siswa itu akan mendorong ia untuk semakin meningkatkan keinginan dia untuk berhasil, untuk mencapai kebutuhannya dalam belajar. Adapun motivasi intrinsik akan muncul dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, yang berawal dari kesadaran dirinya sendiri. Selain dari pada itu motivasi juga dapat dimunculkan dengan dorongan dari pihak-pihak luar, seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini dukungan dari orang tua dan pihak sekolah akan sangat membantu memotivasi siswa agar semakin giat untuk belajar walaupun dalam keadaan wabah Covid-19 yang terus berlangsung.

Apabila benar-benar ada kesadaran dalam diri seorang siswa dengan adanya pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh itu akan meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas mereka, karena mereka dapat menambah wawasan mereka menjadi lebih luas dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada *smartphone* menggunakan jaringan internet. Baik itu dengan menggunakan web browser ataupun aplikasi *online* maupun aplikasi *offline*, mereka akan semakin berkembang untuk menambah potensi diri mereka.

b. Infrastruktur Yang Memadai

Infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada pembelajaran daring yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19. Terutama sekali dengan adanya perangkat *smartphone* dan juga kouta internet yang menjadi fasilitas penunjang

pembelajaran jarak jauh, karena tanpa adanya *smartphone* dan kouta internet maka pembelajaran daring akan menjadi terhambat baik dari sisi guru maupun peserta didik sendiri.

Faktor ini masih sedikit belum memadai pada priode awal pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SMA Negeri 1 Darussalam ini, karena melihat kondisi ekonomi masing-masing siswa ada beberapa siswa yang masuk ke dalam kategori kurang mampu. Hal ini dapat dilihat pada data keadaan ekonomi siswa SMA Negeri 1 Darussalam, yang mana 82% presentase data orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan juga petani dan 18% presentase orang tua siswa yang bekerja dengan profesi lainnya. Sehingga dengan melihat keadaan ekonomi tersebut ada sebagian siswa yang mengalami kendala pada bagian infrastruktur ini.

Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa orang tua siswa yang berinisiatif untuk menyewa *smartphone* agar dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. selain itu solusi lain yang ditawarkan pada priode kedua di semester ganjil 2020/2021 ini adalah keputusan yang langsung diambil oleh pemerintah, dimana pemerintah mengharuskan setiap guru untuk siap sedia di sekolah. Sehingga dengan adanya keputusan ini para siswa yang tidak memiliki *smartphone* ataupun terkendala pada kouta internet tidak akan tertinggal materi pembelajaran dikarenakan siswa yang bersangkutan dapat langsung datang kesekolah untuk menerima ataupun mengumpulkan tugas dan juga menanyakan materi yang kurang mereka fahami.

Solusi lainnya yang ditawarkan pemerintah adalah dengan menyediakan subsidi/bantuan internet kepada para siswa, dan juga guru-guru serta staf lainnya yang bersangkutan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berlangsung. Bantuan ini diberikan 2 kali kepada setiap pihak yang bersangkutan sesuai dengan keterangan pada wawancara sebelumnya. Kouta internet ini sangat membantu para siswa untuk belajar, hanya disayangkan ada sebagian dari siswa maupun guru dan juga staf lainnya yang jangkauan internetnya rendah, sehingga tidak ada jaringan di wilayahnya dan tidak bisa menggunakan kouta internet tersebut.

c. Metode Pembelajaran Interaktif

Teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru saat ketika menyajikan bahan pelajaran kepada muridnya sangat menentukan bagaimana efektifnya kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini juga berlaku pada model pembelajaran *e-learning* yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 lalu. Untuk menarik perhatian anak, maka guru haruslah mampu menciptakan sesuatu yang baru atau sesuatu yang berbeda dari biasanya pada proses pembelajaran. Yang mana pada proses pembelajaran gurulah yang berdiri sebagai pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif.

Situasi interaktif yang edukatif yaitu dimana guru haruslah menciptakan suasana diantara guru dengan siswa dan juga sumber belajar menjadi lebih kreatif untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring guru dapat menciptakan hal tersebut dengan memanfaatkan

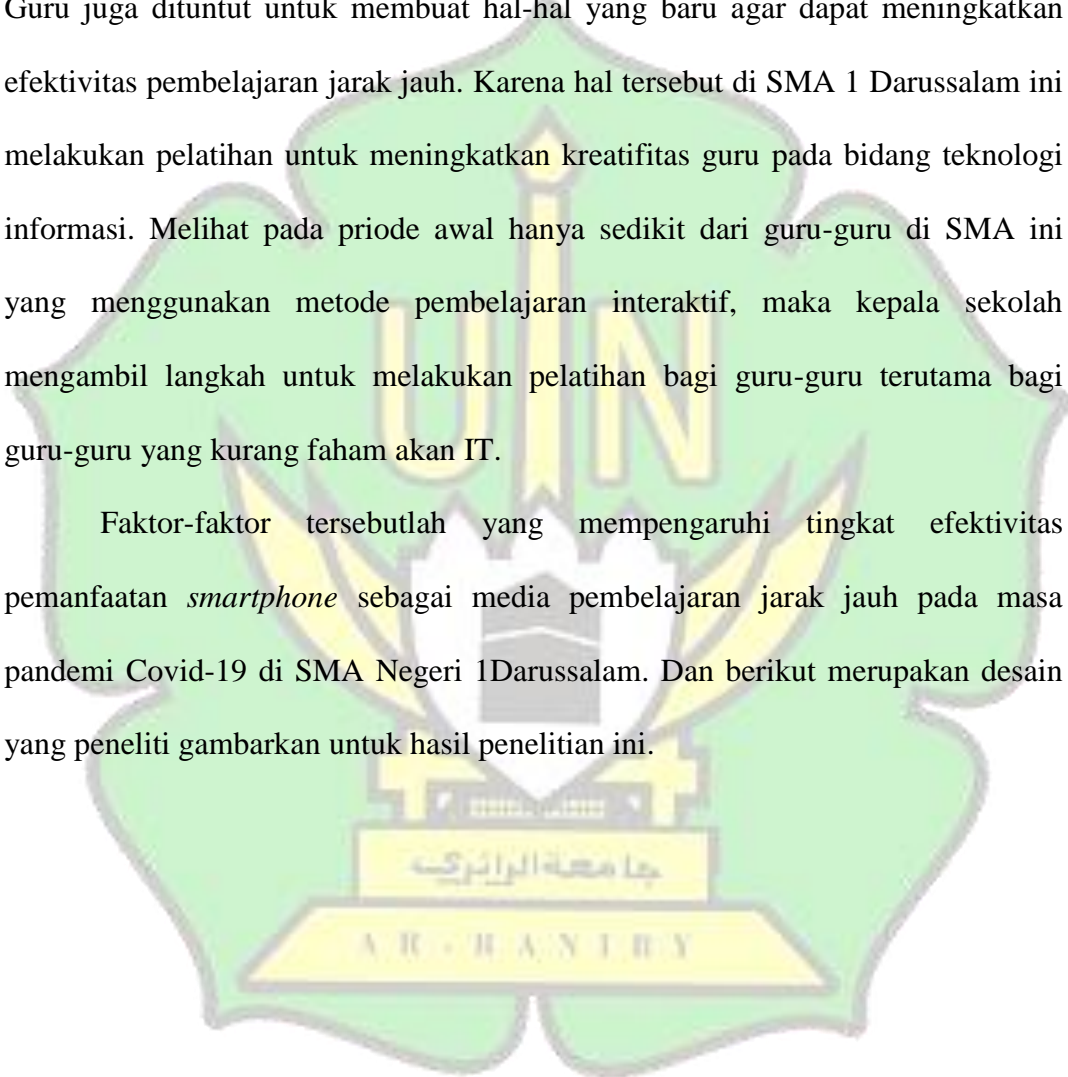
semaksimal mungkin fasilitas yang tersedia pada *smartphone*. Guru juga dapat menciptakan materi-materi baru dengan menggunakan semua perkembangan teknologi informasi saat ini. Seperti halnya menggunakan aplikasi-aplikasi *online* yang menarik perhatian siswa seperti aplikasi Ruang Guru, Quipper, atau Quiz *online* yang menyediakan materi-materi menarik untuk siswa belajar.

Selain dari penggunaan aplikasi tersebut, guru juga dapat membuat video interaktif sebagai media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 ini. Untuk menghindari kebosanan siswa ini menjadi salah satu solusi yang sangat efektif yang bisa dilakukan oleh guru. Video interaktif ini dapat dibuat sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru dengan menggunakan perangkat apa saja baik itu *smartphone* maupun komputer atau perangkat lainnya. Video interaktif yang dibuat oleh guru tersebut kemudian dapat di *share* melalui grup Whatsapp atau aplikasi lainnya ketika pembelajaran berlangsung. Atau dapat di upload melalui Youtube dan kemudian membagi linknya kepada murid-murid sebagai bahan ajar.

Guru juga dapat memanfaatkan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video, atau sering disebut dengan aplikasi *meeting online* untuk memantau siswa belajar pada kegiatan pembelajaran daring. Banyak sekali aplikasi yang tersedia untuk ruang komunikasi video ini diantaranya: *Zoom meeting, Microsoft Teams, Google Meet, Cisco Webex Meetings* dan aplikasi *online* lainnya. Untuk memantau siswa belajar dengan maksimal maka aplikasi-aplikasi *meet* ini menjadi jawaban bagi para guru dalam mengajar pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran interaktif ini juga berkaitan erat dengan seberapa besar tingkat kompetensi guru yang mengajar. Guru haruslah mampu menguasai teknologi informasi yang saat ini terus berkembang, seperti aplikasi-aplikasi *online* tersebut untuk menunjang pembelajaran jarak jauh agar lebih menarik. Guru juga dituntut untuk membuat hal-hal yang baru agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran jarak jauh. Karena hal tersebut di SMA 1 Darussalam ini melakukan pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas guru pada bidang teknologi informasi. Melihat pada priode awal hanya sedikit dari guru-guru di SMA ini yang menggunakan metode pembelajaran interaktif, maka kepala sekolah mengambil langkah untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru terutama bagi guru-guru yang kurang faham akan IT.

Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi tingkat efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam. Dan berikut merupakan desain yang peneliti gambarkan untuk hasil penelitian ini.





Gambar 4. 3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemanfaatan Smartphone Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

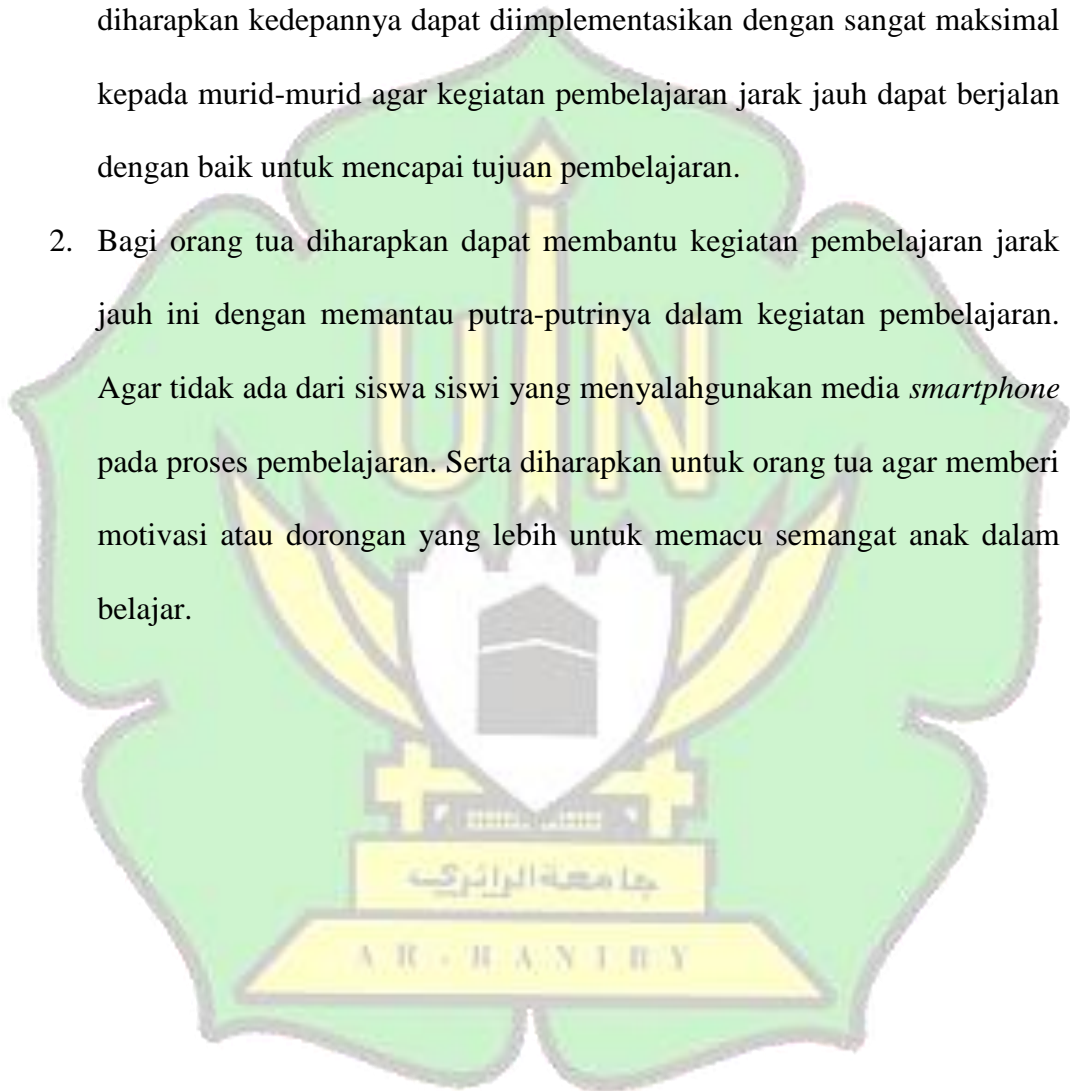
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Darussalam mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam pada priode awal di semester genap tahun ajaran 2019/2020 memiliki tingkat efektivitas yang masih cukup kurang dikarenakan banyak sekali kendala-kendala yang harus dihadapi. Pada priode tahun ajaran 2020/2021 di semester ganjil, telah terlihat bahwa tingkat efektivitas pemanfaatan *smartphone* menjadi lebih tinggi dikarenakan banyak sekali solusi-solusi yang ditawarkan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Seperti solusi yang diberikan pemerintah, pihak sekolah, dan juga dorongan dari keluarga siswa sendiri.
2. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan 3 faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam yaitu: 1.) kesadaran diri dan motivasi belajar siswa, 2.) infrastruktur yang memadai, dan 3.) metode pembelajaran interaktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru saran dari peneliti setelah melakukan pelatihan IT ini diharapkan kedepannya dapat diimplementasikan dengan sangat maksimal kepada murid-murid agar kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh ini dengan memantau putra-putrinya dalam kegiatan pembelajaran. Agar tidak ada dari siswa siswi yang menyalahgunakan media *smartphone* pada proses pembelajaran. Serta diharapkan untuk orang tua agar memberi motivasi atau dorongan yang lebih untuk memacu semangat anak dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*, Editor Beni Ahmad Saebani, Pengantar A. Tafsir, Bandung: Pusaka Setia.
- [2] Yunus, Nur Rohim, And Annissa Rezki, '*Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*', 7.3 (2020), 227–38
- [3] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kejarantinaan Kesehatan*.
- [4] UNESCO Covid-19, "*Global Education Coalition*" <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse/globalcoalition> (diakses pada: 4 Agustus 2020,10.35 WIB)
- [5] Rifqi Setiawan, Adib, '*Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19)*', 2.1 (2020), 28–36
- [6] Menteri Pendidikan, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*.
- [7] Timbowo, Deify, '*Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi)*', *Acta Diurna*, 5.2 (2016) <<https://www.neliti.com/id/publications/91480/manfaat-penggunaan-smartphone-sebagai-media-komunikasi-studi-pada-mahasiswa-juru>>
- [8] Arsyad, Azhar.1997. *Media Pengajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- [9] Komang Suni Astini, Ni, '*Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*', *Lampuhyang Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 11.2 (2020), 13–25
- [10] Elisa Backer, "*Using Smartphone And Facebook In A Major Assessment: The Student Experience*". *E-Journal, Australia: University Of Ballarat*, 2010.
- [11] Brusco, "*Using Smartphone Application In Perioperative Practice*". *Aorn Journal*, Vol.92, No. 5, 2010.
- [12] Fianti, Rina. 2005. *Akses Internet Via Ponsel*, Yogyakarta: Andi.
- [13] Suprijono, Agus. 2016. "*Cooperative Learning*" *Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- [14] Nasution. 1996. *Teknologi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- [16] Wunatapura, Udin S, '*Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*', *Belajar Dan Pembelajaran*, 2006, 9
- [17] Menteri Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- [18] Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- [19] Holmberg, B. 2005. *The Evolution, Principles and Practices of Distance Education*. Oldenburg : Bibliotheks-und Informationssystem der. Carl von Ossietzky Universität Oldenburg.
- [20] Korucu, A. T., dan Alkan, A., “*Differences Between M-Learning (Mobile Learning) And Elearning, Basic Terminology And Usage Of M-Learning In Education*”. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*. DOI: 10.1016/j.sbspro.2011.04.029
- [21] Pakpahan, Roida, dan Yuni Fitriani, ‘*Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*’, 4.2 (2020), 30–36
- [22] Handayani, Diah, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, And Heidy Agustin, ‘*Penyakit Virus Corona 2019*’, 40.2 (2019)
- [23] Satuan Tugas Penanganan Covid-19, <https://covid19.go.id/> (diakses pada: 11 September 2020, 16.32 WIB)
- [24] R. Santaria, “*Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa,*” vol. 3, no. 2, pp. 289–295, 2020.
- [25] A. Sadikin and A. Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic),*” vol. 6, no. 1, pp. 214–224, 2020.
- [26] R. A. Pangondian, P. I. Santosa, dan E. Nugroho, “*Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0 Roman,*” pp. 56–60, 2019.
- [27] A. Latip, “*Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19,*” vol. 1, no. 2, 2020.

- [28] S. Alsayed, N. Bano, and H. Alnajjar, "Evaluating practice of smartphone use among university students in undergraduate nursing education," *Heal. Prof. Educ.*, no. xxxx, 2019.
- [29] Hasbi, Muhamad, dkk. 2020. *Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19*.
- [30] Patilima, Hamid. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- [31] Bugini, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*
- [32] Bugini, Burhan. 2005. *Anallisis Data Penelitian Kualitatif 'Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi'*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [33] Morse. 1994. *Designing Funned Qualitative Research*, (ttp.: tnp.,).
- [34] Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- [35] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- [36] Bugini, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [37] Huberman dan Miles, *Data Management And Analysis Methods*, (ttp.: tnp., 1994)
- [38] Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.

- [39] Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-11029/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2020

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Teknologi Informasi tanggal 29 September 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
1. Khairan, M.Kom sebagai pembimbing pertama
 2. Mira Maisura, M.Sc sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Muzdhalifah
NIM : 170212115
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 07 Oktober 2020

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-476/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Aceh
2. Kepala SMAN 1 Darussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUZDHALIFAH / 170212115**
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Teknologi Informasi
Alamat sekarang : Gampoeng Lambiheu Lambaro Angan Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Analisis Efektivitas Pemanfaatan Smartphone sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Januari 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 08 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 1375 / B / SMA / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 20 Januari 2021
Yang Terhormat,
Kepala SMAN 1 Darussalam
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-476/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021 tanggal, 22 Januari 2021 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Muzdhalifah
NIM : 170212115
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : ANALISIS EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 DARUSSALAM

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN SMP



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 DARUSSALAM**



Alamat : JL. Lambaro Angan, Kec. Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, Aceh
Email : sma1darussalam@yahoo.com Website : www.sma1darussalam.wordpress.go.id

Nomor : 424 / 02 / 34 / 2021
Lampiran :
Hal : Telah Mengumpulkan Data

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Di
Tempat

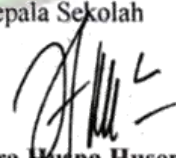
Sehubungan dengan surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor: 1375/B/SMA/2021 Tanggal, 28 Januari 2021, Perihal mohon bantuan dan izin pengumpulan data skripsi maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muzdhalifah
NIM : 170212115
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Teknologi Informasi
Universitas : UIN Ar-Raniry

Bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penelitian dengan judul "Analisis Efektivitas Pemanfaatan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Darussalam" pada tanggal 12 s/d 19 Februari 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Darussalam, 22 Februari 2021
Kepala Sekolah


Dra. Husna Husen, M. Pd
NIP. 19670627 199702 2001

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan terkait	Domain
1	Kesiapan pihak sekolah dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19	Kualitas sekolah
2	Infrastruktur yang memadai	Infrastruktur
3	Proses kegiatan pembelajaran jarak jauh	Pembelajaran
	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh	
	Kegiatan evaluasi/penilaian	
	Regulasi/ peraturan yang di terapkan dalam pembelajaran jarak jauh	
4	Kualitas sistem informasi	Informasi
5	Sumber daya manusia (tenaga pengajar) yang professional dan kompeten	Tenaga pengajar



Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Terbuka 1

Inisial Nama : ZJ (Siswa)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Disamping Ruang Kelas XI IPS

Waktu : 10.25 s/d 10.31

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb. Perkenalkan nama kakak M disini kakak akan mewawancari dengan...

ZJ : ZJ.

M : Iya ZJ, dari kelas?

ZJ : Kelas 1 IPA.

M : Kelas 1 IPA, langsung saja ya ini mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada masa Covid pada pembelajaran semester lalu.

ZJ : Iya.

M : Nah pertanyaan pertama bagaimana pendapat ZJ sendiri mengenai kesiapan pihak sekolah dalam menerima kegiatan pembelajaran jarak jauh ini?

ZJ : Bagus, maksudnya memang udah ada kesiapan guru-guru udah pada daftarin aplikasi belajar *online* nanti kasih tugas disitu maksudnya sudah ada kesiapannya. Murid-murid yang enggak ada HP pun bisa langsung, guru setiap hari ada di sekolah.

M : Oh iya. Jadi maksudnya *standby* untuk kesiapannya, kesiapannya oke berarti ya.

ZJ : Iya.

M : Selanjutnya ya, untuk pada proses pembelajarannya kegiatan belajar mengajar ini apakah banyak mengalami kendala atau enggak sih?

ZJ : Waktu masa Covid?

M : Iya.

ZJ : Kendalanya kalau yang pelajaran matematika misalkan lebih susah dipahami dari pada belajar langsung, kalau di HP kan cuma dikasih materi maksudnya walaupun dijelaskan oleh guru agak kurang faham dikarenakan bukan belajar langsung maksudnya di kasih lewat telepon itu agak susah difahami.

M : Baik, selanjutnya untuk kegiatan evaluasi itu sendiri kan ada penilaian dari guru, guru waktu evaluasi misalnya ngasih tugas, atau pun ujian susah gak sih untuk pengerjaannya melalui *online* seperti itu?

ZJ : Rada-rada susah dikarenakan mungkin ada satu dua orang yang lupa password email dan harus buat akun email yang baru, rada-rada susah.

M : Iya, dan untuk penggunaan *smartphone* sendiri ini menggunakan aplikasi apa untuk kegiatan pembelajarannya misalnya?

ZJ : Quipper.

M : Quipper, selain itu?

ZJ : Google class room, google drive, dan whatsapp grup seringnya.

M : Oke, untuk sistem dan informasi apakah ZJ tau mungkin disini ada sistem

yang memaparkan informasi tentang sekolah seperti website sekolah atau yang lainnya?

ZJ : Untuk itu kurang tau, tapi mungkin ada cuma belum pernah ZJ lihat.

M : Untuk informasi yang ZJ dapat dari sekolah seperti informasi libur, atau untuk mengerjakan tugas apakah dapat tidak?

ZJ : Dari grup kelas, kalau enggak misalnya kita ini kan udah belajar normal, karena ditempel itu pengumuman di mading atau enggak didepan kelas, tapi rata-rata di grup.

M : Berarti informasi nyampe langsung ya?

ZJ : Iya nyampe langsung.

M : Berarti enggak ada kendala dibagian informasi. Oke untuk peraturan awalnya di sekolah itu ada peraturan lalu mengadakan pembelajaran jarak jauh itu dari rumah. Nah peraturan disekolah berlaku enggak dirumah itu? terus kalau misalnya tidak berlaku apakah ada peraturan tertentu dari misalnya guru mata pelajaran sendiri atau apa gitu?... mengenai peraturan.

ZJ : Peraturan belajar gitu?

M : Iya.

ZJ : Ada misalnya kayak tugas, tugas misalnya matematika pelajaran pertama waktu dulu daringkan, itu harus dikumpulkan pada saat habis jam. Misalkan kita disuruh nyatat ini ya harus selesai, harus saat itu juga dikumpulkan.

M : Berarti ini peraturannya dari guru mata pelajaran. Untuk peraturan sekolah

berarti enggak ada diterapin ya waktu dirumah?

ZJ : Enggak.

M : Itu aja guru mata pelajaran saja. Nah untuk infrastruktur kan daring itu memerlukan *smartphone*, terus kouta, apakah sekolah menyediakan?

ZJ : Ada kemarin ada dibagi kouta gratis tetapi bagi yang enggak ada HP bisa datang sekolah karena guru selalu disekolah. Jadi yang agak ada HP bisa tau juga apa tugasnya kalau mereka mau tau ya apa tugasnya, kalau memang orangnya dari awalnya emang gak mau buat tugas ya pasti enggak datang sekolah.

M : Terus untuk pengajarannya ini kan ZJ sebagai murid pasti mendapat pengajaran dari guru, gimana pendapat ZJ mengenai pengajaran guru apakah maksimal enggak sih pengajaran lewat HP itu atau ada sedikit kurang atau untuk Covid itu menjadi pilihan yang bagus gitu?

ZJ : Agak sedikit kurang karena kalau yang dikita kan enggak pake zoom, karenakan di zoom itu banyak kali kouta yang diambil. Jadi guru-guru disini enggak pake zoom jadi pakenya whatsapp doang. Kayak dibagiin dokumen, kurangnya itu waktu guru ngasih catatan, latihan ini itu kan tapi kita tetap enggak faham. Kadang-kadang di WA itu banyak guru yang enggak mau menjelaskan.

M : Berarti sebagian guru kurang lah ya.

ZJ : Iya, tapi waktu kita udah normalkan kalau misalnya gak faham langsung tanyakan dan langsung dijawab sama guru dan lebih enak.

M : Iya, jadi lebih enak ya?

ZJ : Iya.

M : Baik, terimakasih atas wawancaranya dengan ZJ ya, terimakasih banyak
saya akhiri assalamu'alaikum Wr Wb.

ZJ : Wa'alaikumussalam.



Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Terbuka 2

Inisial Nama : MA (Siswa)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Ruang Kelas XI IPS

Waktu : 10.36 s/d 10.41

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb.

MA : Wa'alaikumussalam.

M : Baiklah disini saya ingin mewawancarai MA dari kelas?

MA : 11 IPS.

M : 11 IPS, nah langsung saja ya disini topik utama dalam wawancara ini adalah mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid – 19 lalu, nah pertanyaan pertama bagaimana pendapat marlinda mengenai kesiapan pihak sekolah pada proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan semester lalu.

MA : Menurut pendapat saya pihak sekolah selalu siap dalam menangani pembelajaran jarak jauh dan para-para guru pun selalu siap dan *standby* disekolah. Jika tidak ada materi yang kita gak paham atau kurang paham sekolahnya selalu menyediakan guru-guru untuk kita tanyakan tugas yang tidak kita mengerti tersebut tetapi tetap mematuhi protokol

kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

M : Baik, berarti untuk kesiapan pihak sekolah sendiri cukup siap ya berarti ya.

MA : Ya cukup siap.

M : Ya oke, kita lanjut pertanyaan yang kedua yaitu pada pembelajaran nah ketika kegiatan belajar mengajar apakah disitu banyak kendala atau tantangan sendiri atau kegiatannya mudah ternyata secara *online* itu.

MA : Menurut saya mudah, karena lebih paham gitu karena banyak tugas juga yang dikasih jadi kita gak terlalu sibuk sama pekerjaan lain, sibuk belajar gitu gak kayak hari-hari biasa.

M : Baik, berarti untuk pembelajaran sendiri gak ada kendala disitu nah untuk evaluasi sendiri berarti ketika ujian apakah ketika ujian juga mengalami kendala atau malah mudah seperti itu?

MA : Mudah juga.

M : Oh berarti untuk pembelajaran itu *fixs* ya dalam kegiatan belajar mengajar atau pun ujian gak ada kendala oke kita lanjut pertanyaannya untuk sistem informasi, nah untuk MA sendiri apa mengetahui disini adakah website atau layanan informasi lainnya?

MA : Kurang tau.

M : Kurang tau ya, untuk informasi sendiri yang MA dapat dari sekolah itu terasa terbatas enggak atau nyampe semua informasinya?

MA : Enggak juga sih.

M : Enggak, berarti ada sebagian yang enggak ya informasinya ya?

MA : Iya.

M : Tapi kalau untuk penyampaian informasi dari mana MA dapat informasi sekolah?

MA : Dari grup whatsapp.

M : Grup whatsapp berarti secara garis besar aplikasi yang digunakan untuk informasi itu whatsapp ya?

MA : Iya.

M : Oke whatsapp grup, untuk peraturan sendiri peraturan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah diterapin peraturan. Nah apakah peraturan di sekolah itu berlaku enggak di rumah?

MA : Enggak.

M : Enggak berlaku ya, nah apakah ada peraturan di sekolah itu berlaku enggak di rumah seperti itu, misalnya waktu kegiatan pembelajaran atau apa kegiatan proses pembelajaran jarak jauh itu ada peraturan enggak?

MA : Ada pas absennya harus hadir pas itu ngirim absen, harus *standby* kita buat absen. Kalau telat enggak dianggap hadir.

M : Oh berarti itu untuk regulasi atau peraturan sendiri itu lebih mencakup ke guru mata pelajaran ya berarti.

MA : Iya.

M : Oke, untuk infrastrukturnya itu apakah sekolah menyediakan seperti kouta gratis yang digunakan untuk belajar seperti itu?

MA : Ada paket internet gratis.

M : Ada ya, ada berapa kali waktu semester lalu?

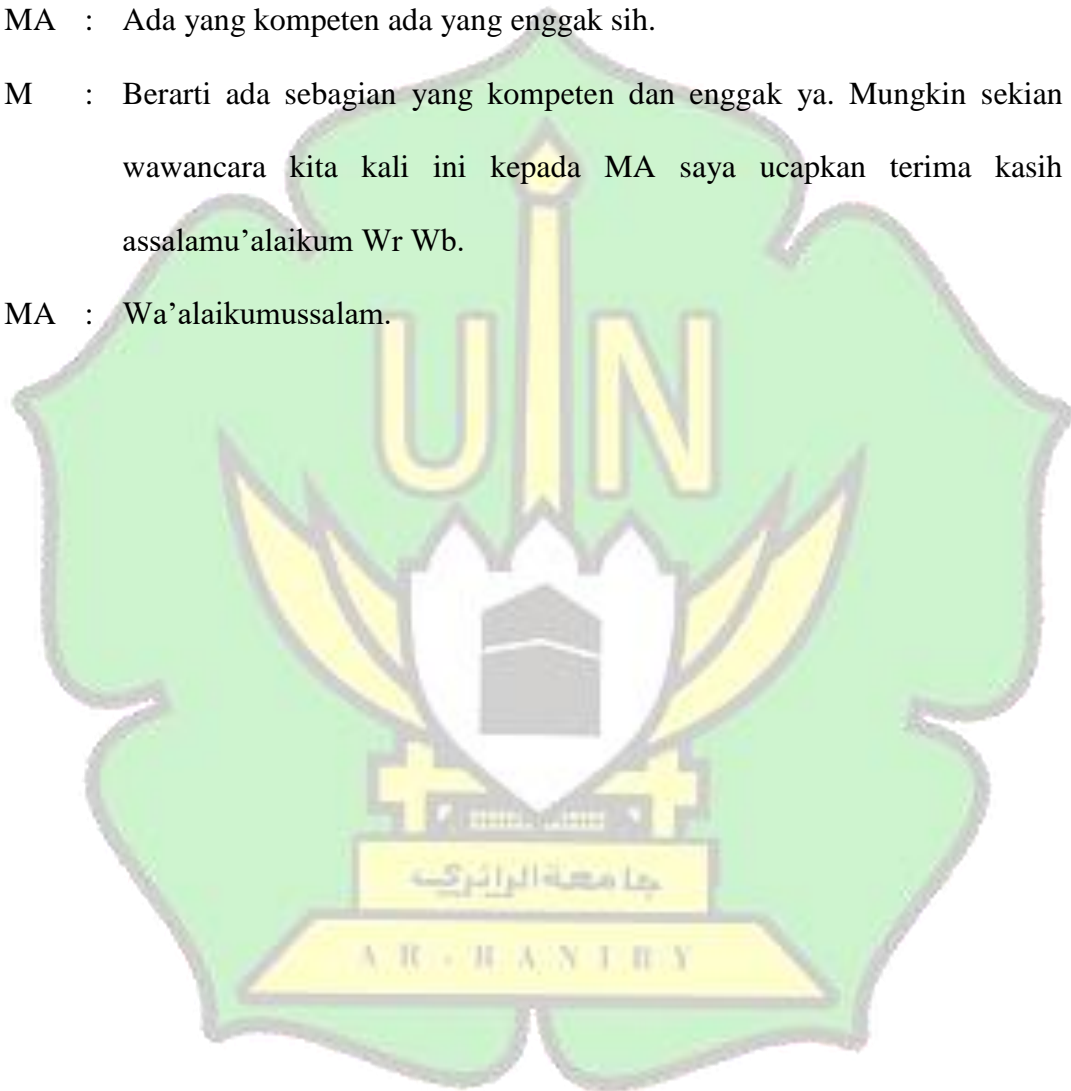
MA : Dua kayaknya.

M : Dua, selanjutnya menurut pendapat MA bagaimana sumber daya manusia atau dari sisi pengajar sendiri, guru MA bagaimana ia mengajar apakah dalam kegiatan itu kompeten atau tidak?

MA : Ada yang kompeten ada yang enggak sih.

M : Berarti ada sebagian yang kompeten dan enggak ya. Mungkin sekian wawancara kita kali ini kepada MA saya ucapkan terima kasih assalamu'alaikum Wr Wb.

MA : Wa'alaikumussalam.



Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Terbuka 3

Inisial Nama : AM (Siswa)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Ruang Kelas XII IPA

Waktu : 10.46 s/d 10.53

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb.

AM : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

M : Perkenalkan saya M disini saya ingin mewawancari AM dari kelas?

AM : Kelas 3 IPA.

M : Dari kelas 3 IPA, tapi sebelumnya saya akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai topik apa pada wawancara ini, wawancara kali ini topik utamanya adalah mengenai pembelajaran jarak jauh. Bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan *smartphone* pada masa Covid yang lalu. Nah langsung saja ya pertanyaan yang pertama yaitu mengenai kesiapan pihak sekolah ,bagaimana pendapat AM melihat kondisi kesiapan pihak sekolah pada pembelajaran jarak jauh semester lalu?

AM : Kesiapannya agak objektif boleh dibilang.

M : Untuk kesiapannya berarti siap objektif itu berarti?

AM : Siap.

M : Dari sisi gurunya siap?

AM : Dari sisi gurunya siap, cukuplah. Tapi agak kurang siswanya.

M : Iya siswanya, itu kendalanya di apa itu di siswa?

AM : Kendalanya mungkin di paket internet ya.

M : Iya, dipaket internet.

AM : Jadwal waktunya, kadang sibuk dengan sendiri karena dianggap itu masa untuk libur.

M : Iya libur, karena Covid libur dianggap nya ya.. langsung saja untuk proses pembelajarannya ya pertanyaan keduanya untuk kegiatan belajar mengajarnya pada proses belajar mengajar apakah ada kendala waktu belajar seperti itu?

AM : Waktu belajar sih enggak, tapi cuma tanggapan muridnya agak kurang.

M : Oh karena *online*?

AM : Iya karena *online*.

M : Jadi guru kalau dalam kegiatan belajar mengajar itu cuma ngasih tugas dan si murid kadang ada yang tidak mengerjakan tugas seperti itu?

AM : Ada sebagian besar juga.

M : Oh itu tanggapan dari si muridnya kurang merespon.

AM : Iya kurang merespon.

M : Tidak seperti tatap muka mereka langsung ngerjain seperti itu ya?

AM : Iya.

M : Oke untuk evaluasinya waktu ujian atau UTS itu ada kendala enggak sih?

AM : Kalau ujian sama UTS sih enggak.

M : Enggak, berarti untuk UTS ujian itu lebih berjalan normal aja ya kayak gitu.

AM : Iya berjalan normal.

M : Walaupun *online* kayak gitu ya menggunakan *smartphone*. Oke untuk sistem informasi disini AM mengetahui enggak kalau sekolah sendiri menyediakan layanan informasi seperti website atau yang lain sebagainya?

AM : Kalau saya pribadi sih enggak belum tau aja mungkin orang lain tau.

M : Oh iya.

AM : Iya kayak OSIS mungkin.

M : Untuk informasinya sendiri AM disini menerima informasi secara keseluruhan enggak lewat pembelajaran jarak jauh ini?

AM : Secara keseluruhan?

M : Iya.

AM : Secara keseluruhan sih, kalau sebagian yang merespon ada.

M : Iya, untuk informasinya ini diperoleh dari mana? Misalnya libur sekolah, masuk sekolah atau ada kegiatan apa di sekolah.

AM : Kegiatan sekolah melalui WA biasa WA grup ya..

M : Berarti whatsapp grup ya, jadi disini aplikasi yang paling sering digunakan whatsapp grup?

AM : Iya.

M : Aplikasi lainnya ada selain whatsapp grup?

- AM : Aplikasi lainnya kalau ngerjain tugasnya aja ada, seperti ruang guru.
- M : Ruang guru untuk cari bahan berarti ya?
- AM : Iya untuk ngerjain soal-soal yang dikasih sama guru.
- M : Lanjut ya pertanyaan selanjutnya mengenai regulasi atau peraturan nah di sekolah ini kan diterapin peraturan seperti datang tepat waktu hadir dikelas, nah untuk peraturan di sekolah ini ada diterapin enggak di rumah waktu pembelajaran jarak jauh?
- AM : Waktu dirumah sih enggak.
- M : Enggak ya karena prosesnya pembelajaran jarak jauh ya kan? Beda dengan tatap muka seperti disini. Tapi ada enggak peraturan baru yang disediakan waktu pembelajaran jarak jauh?
- AM : Peraturan barunya?
- M : Iya, seperti apa kayak gitu dari gurunya misalnya bilang *standby* waktu absen atau apa seperti itu?
- AM : Kalau *standby* waktu absen mungkin waktu pertama kali buat sih ada tapi sudah sebulan mendekati pembelajaran tatap muka ini sudah enggak ada lagi.
- M : Jadi untuk peraturannya?
- AM : Enggak ada.
- M : Oh enggak ada ya?
- AM : Enggak ada peraturan baru.
- M : Waktu Covid itu enggak ada ya, berarti mungkin berjalan aja seperti kelas-kelas biasa seperti itu ya? Oke, untuk infrastruktur disini

disediakan enggak infrastruktur seperti kan kalau misalnya menyangkut pembelajaran jarak jauh itu menyangkut *smartphone*, paket data, nah ada enggak disediakan dari sekolah sendiri seperti paket data?

AM : Kalau paket data sih ada, sebulan sekali ada.

M : Ada.

AM : Ada dikirim nanti di grup whatsapp, ataupun disuruh datang ke rumah sekolah.

M : Oh iya, terus pertanyaan terakhir ya untuk gurunya sendiri bagaimana pendapat ari mengenai profesionalisme atau kompetensi guru sendiri apakah yang mengajar AM cukup kompeten? Misalnya beliau masuk setiap harinya atau mengirim tugas setiap harinya atau ada yang enggak pernah masuk seperti itu, tingkat kompetennya itu seperti apa?

AM : Kalau tingkat kompeten guru sih disiplin.

M : Berarti *standby* ya.

AM : Iya.

M : Kalau misalnya ngajar, ngajar beliau di kelas walaupun lewat *online* ya seperti itu.

AM : Iya.

M : Oke itu aja untuk pertanyaannya terima kasih AM yang telah diwawancara saya ucapkan terima kasih assalamu'alaikum Wr Wb.

AM : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Terbuka 4

Inisial Nama : RA (Siswa)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Ruang Kelas XII IPA

Waktu : 10.58 s/d 11.03

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb.

RA : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

M : Perkenalkan disini saya M dari UIN Ar-Raniry ingin melakukan penelitian, disini saya ingin mewawancari dengan RA dari kelas?

RA : 3 IPA.

M : 3 IPA. Oke mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh di masa Covid semester lalu, langsung saja ya pertanyaan yang pertama bagaimana pendapat RA sendiri mengenai kesiapan pihak sekolah pada proses pembelajaran jarak jauh semester lalu?

RA : Kayaknya sama-sama kurang siap.

M : Kurang siap ya alasannya kenapa? Dibagian apanya yang kurang siap?

RA : Emm banyak. Salah satunya mungkin karena baru pertama kali.

M : Ya pertama kali.

RA : Ada yang guru menggunakan kayak aplikasi Quipper, ruang guru, ada

yang lewat WA. Terus kalau untuk dari group juga cuma dibuat satu group jadi banyak mata pelajaran dikasih tugas agak berantakan.

M : Oh iya berarti group itu bukan permata pelajaran ya?

RA : Iya.

M : Berarti satu group untuk semua mata pelajaran. Jadi disitu mungkin agak sediki...

RA : Mengganggu.

M : Iya, mengganggu kayak gitu, gak fokus ya kalau misalnya mau nanya dengan guru ini kadang gak fokus kayak gitu kan, kalau di group sendiri (permata pelajaran) kan kayak lebih fokus ya..

RA : Iya.

M : Untuk pembelajaran sendiri, misalnya waktu belajar ketika pembelajaran jarak jauh itu apakah ada kendala yang terjadi?

RA : Ada, karena ada beberapa orang selain saya mungkin yang gak ada wifi di rumah harus beli kouta karenakan waktu pertama belum ada subsidi paket dari dinas pendidikan.

M : Oke jadi ada kendalanya di bagian infrastruktur berarti itu, kouta awalnya enggak ada subsidi dari pemerintah?

RA : Iya.

M : Oke, untuk evaluasi atau penilaian, nah untuk penilaian sendiri ketika ujian apakah ada sulit enggak sih untuk mengerjakannya atau dari proses ujian sendiri oh *online* itu lebih mudah dari pada biasa manual, kan biasa dijagain sama guru nih itu gimana pendapatnya untuk penilaian?

RA : Sama aja, malahan lebih sulit karenakan kadang ada soal kurang mengerti waktu nanya ke gurunya agak lama.

M : Iya bener ya, karena *online* itu kadang ada yang gak *standby* disitu ya kan?

RA : Iya.

M : Oke, berarti kayak ujian sendiri lebih susah ya?

RA : Iya.

M : Iya, terus untuk sistem informasi apakah RA sendiri mengetahui ada sistem informasi lain seperti website, atau apapun itu?

RA : Enggak.

M : Oke kurang tau ya. Selanjutnya untuk informasi yang RA dapatkan ketika belajar jarak jauh misalnya seperti pembelajaran, libur sekolah, atau kegiatan apapun di sekolah infromasinya nyampe enggak itu?

RA : Nyampe.

M : Nyampe lewat?

RA : WA.

M : Whatsapp grup, berarti aplikasi yang paling sering digunakan di *smartphone* itu adalah whatsapp grup?

RA : Iya.

M : Untuk aplikasi lainnya?

RA : Quipper, ruang guru.

M : Itu berarti tergantung guru itu?

RA : Iya.

M : Untuk peraturan kan disekolah ini diterapin peraturan yang setiap hari dilaksanakan, nah waktu di rumah apakah peraturan itu dilaksanakan enggak? Peraturan di sekolah itu atau adakah peraturan baru yang di terapkan untuk pembelajaran jarak jauh?

RA : Peraturannya ada, cuma ada beberapa banyak yang melanggar.

M : Iya, seperti apa contohnya di bagian peraturannya?

RA : Sering terlambat mengerjakan tugas.

M : Iya, berarti itu peraturan dari guru mata pelajaran yang mewajibkan mengumpulkan tugas tepat waktu berarti ya?

RA : Iya.

M : Untuk yang terakhir, gimana sih tingkat kompetensi guru apakah guru kompeten dalam pengajarannya seperti *standby* selalu waktu mengajar atau malah ada yang tidak masuk mengajar? Apa yang RA rasakan waktu itu?

RA : Agak kurang karena ada beberapa guru terlambat memberikan tugas.

M : Pernah enggak mengalami tugasnya dikirim 2 hari setelah harinya, misalnya hari senin hari selasa baru di kirim?

RA : Enggak, paling malam. Yang harusnya jam pagi dikirimnya malam.

M : Iya, berarti ada mungkin karena *online* sendiri ya, Jadi enggak tepat waktu?

RA : Iya.

M : Oke, mungkin sekian wawancara kali ini, saya ucapkan terima kasih kepada RA yang telah bersedia di wawancarai, saya ucapkan terima

kasih. Assalamu'alaikum Wr Wb.

RA : Wa'alaikumussalam Wr Wb.



Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Terbuka 5

Inisial Nama : PA (Siswa)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : didepan ruang guru

Waktu : 11.08 s/d 11.13

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb. Perkenalkan nama kakak M kakak dari UIN disini kakak ingin mewawancarai dengan...

PA : PA.

M : PA dari kelas?

PA : 3 IPA.

M : 3 IPA, langsung saja ya disini kakak ingin mewawancarai mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada masa pembelajaran jarak jauh pada masa Covid semester lalu. Nah untuk pertanyaannya yang pertama bagaimana pendapat PA mengenai kesiapan pihak sekolah pada proses pembelajaran jarak jauh? Kesiapan pihak sekolahnya, siap enggak tuh ?

PA : Siap.

M : Siap ya, dari guru sendiri ada kendala seperti itu atau ada kendala di guru, di murid?

PA : Susah mengerti aja kalau pake *online*.

M : Iya susah mengerti, lanjut berarti dikegiatan belajar mengajar guru atau dari sisi PA sendiri mengalami kendala di susah mengerti, berarti materinya kurang faham ya?

PA : Iya.

M : Selain itu ada lagi?

PA : Enggak.

M : Enggak ada, berarti itu untuk pelajaran apa saja yang susah mengerti? Apa semua itu bagiannya?

PA : Enggak, matematik, fisika gitu.

M : Oh berarti yang eksak ya, yang perhitungan seperti itu. oke untuk evaluasi sendiri atau penilaian, PA sendirikan ada ujian atau UTS nah ada kendala gak sih PA waktu mengerjakan soal-soal gitu?

PA : Enggak ada sih.

M : Enggak ada, sama ya seperti manual berarti?

PA : Iya.

M : Oke enggak ada kendala berarti. Cuma batas waktunya sama juga?

PA : Sama.

M : Oke, berarti sama ya untuk penilaian yang *online* ataupun *offline* seperti itu. untuk sistem informasi disini PA ada tahu website atau apa? Mengenai website sekolah seperti itu? mengenai informasi?

PA : Enggak.

M : Enggak ada, selanjutnya untuk informasi PA dapet dari mana? Informasi

misalnya libur sekolah, terus ada kegiatan apa di sekolah?

PA : Whatsapp.

M : Dari whatsapp grup berarti ya. Semuanya di whatsapp grup berarti?

PA : Iya.

M : Berarti aplikasi yang paling sering digunakan whatsapp grup dan aplikasi lainnya apakah ada?

PA : Kalau buat-buat tugas ada, kayak quipper gitu.

M : Quipper, terus apa lagi ada yang lain?

PA : Enggak ada cuma itu aja.

M : Iya, untuk peraturan kan disini diterapin peraturan itu waktu *offline* seperti datang tepat waktu atau seragam atau yang lainnya. Nah itu apakah diterapin waktu pembelajaran jarak jauh enggak waktu di rumah?

PA : Enggak.

M : Iya enggak diterapin, tapi ada peraturan pengganti enggak, seperti wajib absen atau apa?

PA : Iya wajib absen, habis itu buat tugasnya harus tepat waktu.

M : Tepat waktu, berarti tugas dan absen. Berarti itu tergantung setiap mata pelajaran ya? Pengaturan dari setiap guru mata pelajaran.

PA : Iya.

M : Untuk infrastruktur itu termasuk *smartphone* dan juga paket data, nah untuk paket data sendiri itu ada subsidi enggak dari pemerintah?

PA : Ada.

M : Udah berapa kali PA dapetin?

PA : Udah 2 kali kayaknya.

M : Udah 2 kali selama masa Covid ini ya?

PA : Iya.

M : Iya berarti cukup membantu ya infrastruktur yang tersedia ini?

PA : Iya.

M : Cuma ada sedikit kendala enggak atau kurangnya infrastruktur misalnya disediakanya segini ternyata kita butuhnya segini? Ada enggak kayak gitu?

PA : Enggak ada.

M : Enggak ada, apa berarti pas gitu misalnya disediakan paket?

PA : Cukup.

M : Cukup ya berarti untuk belajar. Oke pertanyaan terakhir gimana pandangan PA mengenai kompetensi guru apakah disini guru maksimal mengajarnya atau kadang mungkin jarang masuk atau seperti apa seperti itu?

PA : Ada yang jarang masuk.

M : Oh ada beberapa ya?

PA : Iya. Habis itu telat masuk lagi.

M : Telat masuk ada juga, misalnya PA udah *standby* terus gurunya belum?

PA : Iya, gurunya belum masuk.

M : Iya, berarti untuk tingkat kompetensinya masih setengah-setengah ya. Ada yang sesuai jadwal ada yang enggak gitu ya?

PA : Iya.

M : Oke PA terima kasih ya atas wawancaranya kakak akhiri
assalamu'alaikum Wr. Wb.

PA : Wa'alaikumussalam.



Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Terbuka 6

Inisial Nama : RD(Guru)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Tempat piket guru

Waktu : 11.13 s/d 11.18

M : Assalamu'alaikum Wr Wb.

RD : Wa'alaikumussalam.

M : Baik, disini perkenalkan nama saya M dari UIN Ar-Raniry Prodi Pendidikan Teknologi Informasi. Disini saya ingin mewawancarai dengan ibu...

RD : Ibu RD.

M : Ibu RD, disini topik pada wawancara kali ini adalah mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada proses pembelajaran jarak jauh pada masa Covid di semester lalu. Nah langsung saja ya bu untuk pertanyaan yang pertama menegani bagaimana pandangan ibu atau pendapat ibu mengenai kesiapan pihak sekolah pada kegiatan pembelajaran jarak jauh semester lalu.

RD : Kesiapan pihak sekolah?

M : Iya bu.

RD : Kami sebagai guru juga sudah diarahkan sama kepala sekolah, cuma

kami memakai metode lewat android aja karena mereka memang itu yang ada. Nanti untuk metode pengajarannya macam-macam, jadi pake android aja anak-anak.

M : Iya berarti memang ada kesiapannya ya, karena dalam bentuk *online* ya seperti itu.

RD : Iya.

M : Baik, untuk proses pembelajarannya sendiri bu dikegiatan belajar mengajarnya apakah ada kendala bu sebagai guru disini posisinya?

RD : Untuk selama daring itu kendalanya kadang-kadang anak gak buat, nah jadi kami kebijakannya kami kasih tempo lebih lama sedikit misalnya yang jatahnya kumpul jam seperti hari-hari belajar kami tunda sampai besok kayak gitu. Kemudian yang gak ada android kan enggak semua anak disini mampu.

M : Untuk yang tidak ada android apakah ada penyelesaian tersendiri bu?

RD : Kalau misalnya anak-anak enggak ada android kami suruh kemari untuk ambil tugas, kemudian diantar gitu aja. Jadi kami ambil solusi seperti itu supaya anak-anak semua buat tugas.

M : Baik bu, untuk evaluasi atau dari sisi penilaiannya disitu ada kendala enggak bu?

RD : Penilaiannya, siapa yang buat tugas kita kasih nilai. Kan selalu ada tagihan dari dinas nanti nilainya kan, kemudian misalnya anak-anaknya gak buat nanti kita tagih lagi. Kami selalu mengirimkan itu nilai untuk ke dinas ada yang udah tuntas nanti yang belum tuntas kami kirim

teruskan tapi kami usahakan supaya anak-anak tuntas semua dikarenakan demi dia juga kan.

M : Jadi untuk evaluasi?

RD : Tetap.

M : Tetap ya, jadi enggak terlalu berat untuk kendalanya karena ibu pacu terus ya anak-anaknya.

RD : Iya, dikarenakan kita sebagai gurunya juga kita pertimbangkan macam-macam keadaan gak ada android ya kita suruh kemari, pokoknya ada caralah.

M : Baik bu, untuk sistem informasinya nah disini ibu ada mengetahui sistem informasi yang diterapin di sekolah seperti apa misalnya ada website tersendiri, atau apa?

RD : Website untuk informasi seperti apa misalnya?

M : Untuk informasi kegiatan sekolah itu diperoleh dari mana?

RD : Oh kami ada grup sekolah, grup anak-anak perkelas. Ada grup WA perkelas ada wali kelasnya disitu ada kepala sekolahnya dan ada gurunya semuanya disitu jadi itu enggak ada kendala disitu, langsung di share ke setiap grup, ada grup OSIS juga.

M : Baik, jadi untuk informasinya diperoleh dari grup Whatsapp dan tidak ada kendala untuk sistem informasi?

RD : Tidak ada kendala.

M : Nah untuk peraturan atau regulasinya, kan di sekolah ini diterapin peraturan nah setelah adanya proses pembelajaran jarak jauh apakah

peraturan di sekolah itu ada diterapin lagi di jarak jauh ataukah pembelajaran jarak jauh ini memiliki peraturan tersendiri.

RD : Kalau pembelajaran yang *offline* itu kan gak bisa diterapkan secara *online*, jadi peraturannya itu tadi masalah tugas saja palingkan, kemudian kita juga kasih ini maksudnya kita usahakan mengumpulkan tugas tepat waktu kemudian dalam segi apalagi ada di kasih paket, jadi enggak ada kendala mereka untuk tidak membuat tugas. Sekedar itu aja sih karena kalau memakai baju seragam gak mestikan, mereka bisa ditempat sendiri.

M : Iya berarti untuk peraturannya itu sesuai dengan mata pelajarannya ya.

RD : Iya.

M : Untuk infrastruktur tadi ibu bilang ada subsidi paket berarti untuk setiap siswa itu?

RD : Iya.

M : Untuk guru sendiri ada bu?

RD : Ada juga.

M : Berarti untuk infrastrukturnya memadai bu ya?

RD : Iya, memadai.

M : Mungkin cukup segitu aja bu, terima kasih wawancaranya ya bu.

RD : Iya, sama-sama semoga bermanfaat.

M : Iya, assalamu'alaikum Wr Wb.

RD : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

Lampiran 12 : Transkrip Wawancara Terbuka 7

Inisial Nama : DW (Guru)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Tempat piket guru

Waktu : 11.20 s/d 11.24

DW : Untuk kondisi pembelajaran jarak jauh hampir sama dengan ibu RD hanya paling yang membedakannya hanya kegiatan pembelajarannya saja karena saya mengampu mata pelajaran yang berbeda.

M : Baik bu, jadi untuk pembelajarannya ya bu?

DW : Iya kegiatan pembelajarannya.

M : Iya bu, dengan Ibu siapa ini?

DW : Ibu DW mata pelajaran matematika.

M : Nah ibu, kendalanya dari proses pembelajarannya itu apa?

DW : Proses pembelajaran, ya kendalanya itu karena ada siswa yang memang pada dasarnya dia tidak faham dasar berarti kita enggak bisa memberikan secara full *online* kayak gitu karena harus kita terangkan dari A sampai Z ya maksudnya dari kita mulai dari dasar-dasar yang di SDnya, SMPnya, SMA nya semuanya itu harus kita kasih secara menyeluruh kalau kita kasih ke siswa, jadi enggak bisa kita kasih pertanyaan jawab itu sulit, dan memang sulit bagi mereka. Untuk

sekolah yang ini, jadikan kita menggunakan memang guru itu selalu datang ke sekolah bagi siswa yang siapa mau, berarti secara otomatis kita sudah memberikan secara face to face.

M : Iya.

DW : Tergantung kemauan dari siswanya.

M : Berarti di sekolah ini ada peraturan *standby* seperti itu ya?

DW : Iya, ada guru yang *standby* sesuai dengan jamnya tetap datang ke sekolah sesuai jamnya. Jadi sekarang tergantung dari siswanya seberapa kemauan mereka, yang mau dia mencari ilmu kita biarkan datang.

M : Kan lagi pula ibu kan mengajar matematika pasti sulit ya?

DW : Iya sangat sulit kayak gitu, kita kan harus satu satu ya untuk mengarahkan mereka. Jadi enggak bisa dengan tipe ceramah aja atau membaca saja dari materi yang kita kasih itu enggak cukup untuk kita terangkan, bayangkan aja kalau di buku, di buku cetak aja kalau kalau dikasih penyelesaian soal cuma beberapa baris baru kita terangkan apalagi harus sampai satu halaman.

M : Iya.

DW : Iya, itu aja yang jadi kendala untuk mereka.

M : Iya kendala, kalau untuk evaluasi sama juga ya bu?

DW : Kalau cara evaluasi sama, sama semua.

M : Nah ibu itu kan lebih banyak sebagian kognitif, untuk afektif dan psikomotorik itu ada enggak?

DW : Kalau itu harus kita lihat berarti bagaimana mereka cara berkerja,

maksudnyakan misalnya kita sediakan soal merekakan mengerjakan step by step disitu aja kita lihat psikomotor dan afektif, bisa kita pisah-pisahkan.

M : Iya.

DW : Kalau kita tuntutan mereka untuk membuat dari suatu penelitian itu sulit, karena anak-anak ini selama masa-masa Covidkan mereka juga bekerja, berarti itu yang menjadi kendala mereka untuk ikut belajar daring di rumah.

M : Ada kegiatan masing-masing?

DW : Ya ada kegiatan masing-masing, itu berartikan sesuai dengan kondisi sekolah maksudnya kondisi sekolah dimana berada. Yang lain kayak gitu ya kita berartikan harus ngikuti kayak mana mau mereka, itu kalau mau sebenarnya kalau mau dimanipulasi mau bilang apa gimana maunya tapi kalau misalnya skripsi seharusnya dia memang harus nyata beginilah dia keadaan di tempat mereka kan jadi kepannya itu jadi proyek untuk orang kampuskan untuk lebih banyak melihat yang sejujurnya ya.

M : Iya faktanya.

DW : Iya, relitanya kayak mana.

M : Baik bu, terima kasih bu ya.

DW : Iya, sama-sama.

Lampiran 13 : Transkrip Wawancara Terbuka 8

Inisial Nama : YU (Guru)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Rabu/ 17 Februari 2021

Lokasi : Tempat piket guru

Waktu : 11.26 s/d 11.32

M : Baik bu, langsung saja ya disini dengan ibu siapa ini?

YU : Ibu YU.

M : Mengajar pelajaran apa bu?

YU : Ekonomi dan PKWU. Tau pelajaran PKWU itu apa?

M : Wirausaha ya bu.

YU : Iya oke.

M : Oke langsung saja ya bu, disini untuk kegiatan belajar mengajar bu apakah ada kendala? Dalam pembelajaran ini untuk pelajaran ekonomi dan PKWU?

YU : Pembelajaran jarak jauh maksudnya? Daring?

M : Iya daring.

YU : Banyak kendala anak-anak kurang aktif kalau untuk pembelajaran daring, maksudnya enggak semua anak tapi kayak mana karena kita kan enggak bisa beri teguran langsung karena secara daring kayak gitu jadi kayak anak-anak suka-suka hati dia yang begitu, tapi yang tanggap enggak juga.

M : Jadi kesadaran diri masing-masing siswa ya?

YU : Iya.

M : Baik untuk evaluasi sendiri bu, ibu kan disini mengevaluasi atau menilai siswa. Bagaimana bu apakah ada kendala untuk evaluasi sendiri?

YU : Kalau evaluasi secara daring itu kalau kendalanya kita bilang enggak begitu kendala karena apa? Merekakan mau nilai jadi mereka mau mendapatkan nilai, kita memberi semacam ancaman artinya kalau enggak kumpul berarti enggak ada nilai. Jadi mereka itu ya mau walaupun ada juga diantara itu yang bukan gak mau sama sekali tapi lama gitu.

M : Iya berarti untuk evaluasinya enggak ada kendala bu ya.

YU : Bolehlah kita bilang kalau evaluasi kurang kendalanya karena ini menyangkut dengan nilai.

M : Iya jadi mereka ada kemauanlah ya kalau mislanya itu dibilang nilai. Kalau mengenai dengan sumber daya misalnya daring itukan juga menentukan tingkat kompetensi seorang guru, ibu rasa dengan ibu mengajar daring itu lebih maksimal enggak pengajarannya?

YU : Kalau menegani kompetensi guru enggak masalah kalau kita sudah memberikan tapi respon dari anak itu yang kurang, iya respon dari si anaknya.

M : Iya kan setiap anak itu berbeda bu ya.

YU : Iya.

M : Jadi disini untuk anak-anak sendiri berarti yang mau dapet kayak gitu ya, baik bu mungkin segitu saja untuk pembelajaran jarak jauhnya berarti

hampir secara garis besar untuk pertama kali enggak ada terlalu besar kendala bu ya?

YU : Iya.

M : Baik bu, terima kasih assalamu'alaikum Wr Wb.

YU : Wa'alaikumussalam.



Lampiran 14 : Transkrip Wawancara Terbuka 9

Inisial Nama : SA(Guru)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2021

Lokasi : Ruang guru

Waktu : 10.00 s/d 10.08

M : Assalamu'alaikum Wr. Wb perkenalkan bu ini saya M dari UIN dari Prodi Pendidikan Teknologi Informasi disini saya ingin mewawancarai dengan ibu...

SA : SA.

M : Ibu SA, mengampu mata pelajaran apa bu?

SA : Sejarah.

M : Sejarah, disini saya ingin menjelaskan dulu mengenai topik yang saya wawancarai ini adalah mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada masa pandemic Covid-19 semester lalu. Langsung saja bu ya pertanyaan yang pertama, bagaimana pendapat ibu mengenai kesiapan sekolah pada masa pandemic Covid kemarin dalam pembelajaran jarak jauhnya apakah siap atau enggak bu?

SA : Gini ya, kalau untuk gurunya siap cuma untuk siswanya, siswanya kurang. Kurang dalam kata ada sebagian yang enggak ada *smartphone*, ada juga yang gak ada paket.

- M : Baik, berarti itu dibagian sarana dan prasarana ya..
- SA : Bagian sarana dan prasarana. Kalau guru semuanya punya, cuma siswanya ada sebagian yang enggak ada *smartphone*. Yang ada *smartphone* pun kadang-kadang gak ada paketnya jadi gak bisa maksimal.
- M : Iya gak bisa maksimal lanjut bu ya untuk pembelajarannya, nah kegiatan belajar mengajarkan ada sebagian nih yang menggunakan *smartphone*, apakah ada kendala enggak bu selama menggunakan *smartphone* itu?
- SA : Kalau saya sih gak ada masalah cuma dipaketnya aja gak ada pulsanya, gak ada paketnya.
- M : Iya, apakah ada kegiatan bu untuk berpartisipasi misalnya yang enggak ada paket?
- SA : Yang enggak ada paketnya sebagian anak ke sekolah nanti tugasnya dikasih oleh guru yang bersangkutan.
- M : Berarti itu solusi dari sekolah?
- SA : Iya. Misalnyakan ada siswa yang enggak ada paket nanti dikasih tau sama kawan suruh ke sekolah ngambil tugasnya.
- M : Jadi guru *standby* disini?
- SA : Iya, selama pandemi itu yang beberapa bulan kemudian itu kan ada guru harus ke sekolah walaupun belajar jarak jauh tapi guru harus ada di sekolah. Ada siswa yang gak ada paket berarti harus ke sekolah yang ada paket berarti belajar di rumah.
- M : Iya, untuk evaluasi sendiri bu itu *online* atau gimana? Apa ke sekolah juga gitu waktu pandemi kemarin?

SA : Yang untuk...

M : Yang untuk evaluasi kan ada ujian, UTS nya kan, nah gimana itu bu untuk itu?

SA : Nah untuk UTS kemarin melalui *online* juga, sama yang enggak ada paket atau gak ada *smartphone* harus ke sekolah dikasih tugas dikasih soal.

M : Jadi ada tanggapan dari sekolah untuk solusi bagi yang gak ada sarana dan prasarana itu ya?

SA : Iya.

M : Yang emang gak ada alatnya, *smartphonenya*, berarti untuk mengatasi kendala belajarnya harus ke sekolah.

SA : Iya nah untuk ibu sendiri kan ibu sebagai guru mata pelajaran sejarah, untuk sejarah bu kan biasanya ada terkendala enggak untuk penyampaian materinya kan seperti matematika sendiri dibidang karena eksak mungkin agak susah kalau sejarah gimana bu?

M : Enggak ada, enggak ada kendala karenakan untuk pembelajarannya bisa kita download kita kasih melalui aplikasi. Ibu kan ada pake aplikasi Quipper.

SA : Aplikasi Quipper, selain itu whatsapp juga ada menggunakan bu ya?

M : Iya. Ada yang gak ada misalnya gak bisa mendownload aplikasi Quipper itu melalui whatsapp, yang bisa masuk atau bisa download aplikasi Quipper, pake aplikasi Quipper. Jadikan itu di Quipper itu kan ada semua materi-materinya beserta soalnya habis itu kan ada soalnya habis materi.

SA : Jadi memang udah ibu memanfaatkan teknologi ya?

M : Iya teknologi yang ada.

SA : Tapi ada juga yang enggak, yang ibu-ibu yang misalnya kurang yang ibu-ibu tua biasa pake whatsapp.

M : Whatsapp aja paling chat aja ya bu? Misalnya tugas halaman sekian.

SA : Iya, di WA.

M : Ibu, untuk ibu sendiri sistem informasikan seperti ada libur sekolah atau pembagian jadwal, atau apalah itu. Menurut pendapat ibu informasi yang disampaikan di sekolah sampai enggak ke ibu selama Covid itu? dan melalui apa itu?

SA : Melalui WA.

M : Untuk informasi enggak ada kendala ya bu? Sampai semua.

SA : Iya.

M : Untuk regulasi atau peraturan, peraturan di sekolahkan selama tidak pandemi itu kan peraturannya secara tatap muka misalnya kayak berseragam atau menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Nah peraturan-peraturan di sekolah itu ada yang diterapkan enggak waktu pembelajaran jarak jauh atau enggak kayak gitu?

SA : Enggak ada.

M : Enggak ada, cuma untuk kelasnya sendiri apa ada peraturannya buk?

SA : Maksudnya masuk kelas?

M : Iya.

SA : Kalau ke kelas ada.

- M : Oh berarti peraturan kelas tatap digunakan kayak gitu..
- SA : Tetap.
- M : Sesuai jadwal ya bu, cuma untuk kayak segaram dan yang emang di kegiatan tatap muka itu sebagiannya enggak dijalankan karenakan juga terbatas sama ruang karena jarak jauh mungkin seragam juga gak terlalu diperhatikan ya.
- SA : Iya, gak pake jadi bebas.
- M : Selanjutnya ya bu, untuk infrastruktur yang di sediakan di sekolah apakah ada bu? Seperti kouta atau paket subsidi?
- SA : Ada kemarin itu kan ada sebulan kayaknya karena udah ada kendala siswa gak ada paket, ya kan gurupun gitu, tapi untuk siswa yang gak ada paket disediakan.
- M : Kalau untuk guru sendiri, ibu sendiri ada dapat bu?
- SA : Ada dapat.
- M : Ada, berarti ada untuk siswa ada untuk guru, untuk infrastruktur paketnya ya bu.
- SA : Iya. Tapi kami cuma sekali.
- M : Untuk siswa ada berapa kali?
- SA : Sekali. Akhir-akhir kayak gitu.
- M : Iya mungkin karena tidak merata ya dari pemerintahnya..
- SA : Iya.
- M : Terus selanjutnya ya bu, untuk sumber daya manusianya. Ibu kan ketenagakerjaan ya bu ya. Selama ibu mengajar *online* itu apakah ibu

terkendala enggak sih bu, sebagai pengajar disitu? Secara garis besarnya kayak gitu.

SA : Belajar secara *online* kemarin?

M : Iya.

SA : Kendalanya paling kadang jaringan, kadang kita mau ngasih tugas melalui aplikasi Quipper kadang-kadang gak bisa terconnect.

M : Untuk ini bu, kalau misalnya menurut pendapat ibu pemanfaatan *smartphone* pada masa pandemi Covid kemarin, pembelajaran jarak jauh itu jadi efektif enggak sih bu?

SA : Kalau menurut saya sih satu sisi efektif, tapi kalau untuk siswa kayaknya kurang efektif apalagi yang enggak punya *smartphone*, kan waktu kita jelaskan disitu juga enggak mendetail yang point-pointnya saja, intinya saja habis itu kalau Quipper itu enggak bisa tanya jawab lebih efektif tatap muka cuma menghemat waktu.

M : Iya menghemat waktu bu ya, berarti untuk pengumpulan tugas juga diwaktu bu ya. Misalnya ini kayak harus selesai, waktu keluar kelas nih harus selesai tugasnya seperti itu bu ya?

SA : Iya.

M : Berarti di informasi lancar cuma di sarana dan prasarana itu yang kurang sehingga jadi kurang efektif untuk siswa sendiri ya bu. Makasih bu atas wawancaranya saya akhiri assalamu'alaikum Wr Wb.

SA : Wa'alaikumussalam Wr Wb.

Lampiran 15 : Transkrip Wawancara Terbuka 10

Inisial Nama : ZA (Guru)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Kamis/ 18 Februari 2021

Lokasi : Tempat piket guru

Waktu : 10.18 s/d 10.24

M : Bismillah hirrahman nirrahim, assalamu'alaikum Wr Wb. Perkenalkan nama saya M dari Prodi Pendidikan Teknologi Informasi disini saya ingin mewawancari dengan ibu...

ZA : ZA.

M : Iya dengan ibu ZA, yang mengampu pelajaran apa bu?

ZA : Bahasa inggris.

M : Bahasa inggris, baik bu ya langsung saja disini topik dalam wawancara ini ialah mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* pada masa Pandemi Covid-19 pada semester lalu. Untuk pertanyaan pertama bu langsung saja menurut padangan ibu atau pendapat ibu selama semester lalu itu gimana sih kesiapannya sekolah menanggapi pembelajaran jarak jauh ini bu?

ZA : Melalui whatsapp pakai HP android.

M : Iya bu, untuk kesiapannya..

ZA : Kesiapan sekolah?

M : Iya.

ZA : Dengan membentuk grup di setiap kelas terus kita berkomunikasi dengan whatsapp awal-awalnya.

M : Iya, disitu ada kendala enggak?

ZA : Kendalanya siswanya enggak semuanya punya android.

M : Berarti di fasilitas bu ya?

ZA : Iya enggak semuanya punya, tapi sebagian besar punya.

M : Nah pembelajarannya ya bu, untuk kegiatan pembelajarannya sendiri apakah guru ibu sendiri yang mengampu mata pelajaran ada terkendala enggak bu untuk penyampaian materi sendiri?

ZA : Kalau saya enggak karena lewat whatsapp bisa kita kirim video.

M : Iya video.

ZA : Bisa kirim videokan, walaupun pendek tapi bisa. Terus materinya misalnya kita kirim melalui whatsapp juga kalau misalnya saya pake google drive ya kan materinya, saya tinggal kirim linknya lewat whatsapp juga.

M : Iya jadi enggak ada terkendala untuk pembelajarannya.

ZA : Kalau saya enggak.

M : Untuk evaluasinya bu ketika ujian atau UTS itu ibu ada terkendala enggak waktu penilaian?

ZA : Kalau kendala UTS ada kendala karena enggak semua siswa mau mengerjakan tugas.

M : Sebagian itu berarti lebih ke partisipasi mereka ya sebagai siswa?

ZA : Iya partisipasi mereka, tidak semuanya mau mengerjakan tugas kecuali gurunya mengulang meminta-meminta setiap hari.

M : Iya, jadi harus ada sedikit paksaan begitu. Baik bu untuk sistem informasi yang ada di sekolah selama masa Covid ini ibu menerima informasi seperti libur sekolah atau kegiatan apapun yang ada di sekolah itu tersampaikan enggak bu untuk informasinya?

ZA : Tersampaikan.

M : Sama melalui whatsapp?

ZA : Iya.

M : Untuk peraturan, peraturan di sekolahkan selama tatap muka kan berbeda dengan jarak jauh, apakah diterapkan peraturan di tatap muka pada peraturan jarak jauh bu?

ZA : Diterapkan juga tapi kan karena kita kan enggak bisa melihat wajah siswa langsung karena inikan whatsapp kecuali dengan zoomkan..

M : Iya.

ZA : Kalau kita lagi zoom mungkin bisa ya lebih tercover mungkin tapi kalau whatsappkan enggak, enggak semua sih tercover.

M : Berarti sebagian bu ya yang tercover.

ZA : Iya.

M : Oke untuk infrastruktur, untuk ibu sendiri sebagai guru nih ada enggak infrastruktur yang sediaan oleh sekolah dalam menunjang pembelajaran seperti ada paket internet yang disediakan..

ZA : Ada paket internet, tapi bukan dari sekolah dari pemerintah.

- M : Dari pemerintah berarti bu ya?
- ZA : Tapi lelet, enggak bisa kita pake kita tetap beli paket data sendiri.
- M : Iya, untuk siswa sendiri ada?
- ZA : Ada, tapi sama juga gak bisa di pakai juga.
- M : Iya.
- ZA : Ada dua di kasihkan melau nomor kita langsung satu lagi dikasih kartu.
- M : Iya.
- ZA : Jadi gak bisa di pake.
- M : Iya, karena jangkauan jaringan berarti bu ya?
- ZA : Iya. Udah itu dia punya batasan misalnya satu hari itu berapa giga.
- M : Oh ada batasan ya bu?
- ZA : Iya kalau enggak salah ibu 2 GB kalau udah habis itu gak bisa lagi, kalau kita muter video misalnya kan cepat habis.
- M : Iya, jadi disitu ya jadi mungkin kurangnya infrastruktur ya.
- ZA : Iya, kalau saya kirim-kirim youtube sama siswa misalnya untuk bahan ajar enggak habis mereka tonton, habis datanya kan.
- M : Iya, terus ibu untuk yang terakhir bagaimana pendapat ibu penggunaan *smartphone* dalam proses pembelajaran jarak jauh efektif enggak sih bu penggunaannya ini, penggunaan *smartphone* untuk belajar jarak jauh?
- ZA : Kalau pembelajaran jarak jauh efektif.
- M : Cuma banya kendala gak bu nih?
- ZA : Kendalanya paling karena negara kita apa namanya itu, itulah jaringan internetnya gak semuanya ada apalagi kalau siswa misalnya pulang

kampung, kampungnya jauh gak semua nyampe terhambatkan, nah disitulah terkendalanya.

M : Jadi paling besar faktornya ini adalah dibagian jaringannya gitu ya?

ZA : Iya.

M : Sehingga sebagian siswa saja yang mungkin kebagian kan beda-beda daerah itu beda jaringan ya bu.

ZA : Iya kayak gitu.

M : Iya bu.

ZA : Kalau mereka tetap di Banda Aceh atau Aceh Besar masih bisa, jadi tergantung mereka.

M : Terima kasih bu ya atas wawancaranya saya akhiri assalamu'alaikum Wr Wb.

ZA : Wa'alaikumussalam.



Lampiran 16 : Transkrip Wawancara Terbuka 11

Inisial Nama : HH (Kepala Sekolah)

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/ Tanggal : Jum'at/ 19 Februari 2021

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Waktu : 09.30 s/d 09.47

M : Bismillah hirrahman nirrahim, baik bu langsung saja disini saya ingin mewawancarai Ibu..

HH : Ibu HH.

M : Iya ibu HH sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Darussalam. Disini untuk pertanyaan pertama topik dalam wawancara kali ini adalah mengenai efektivitas pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 di semester lalu bu berarti. Yang pertama sekali bu, bagaimana melihat pendapat ibu mengenai kesiapan sekolah ketika pembelajaran jarak jauh kemarin?

HH : Kalau ditanya dari pihak sekolah itu kesiapannya sebenarnya sudah siap, memang siap karena berangkat dari guru itu kan rata-rata memiliki android cuma dipihak siswa yang kita terkendala karena ada sebahagian siswa yang tidak memiliki android. Nah itu dia, jadi anak yang memiliki android bisa melakukan daring yak an, sementara anak yang tidak memiliki itu ada beberapa langkah yang dia ikuti yang pertama itu dia

bergabung dengan teman yang memiliki android yaitu dengan yang dekat dengan rumahnya, kemudian di anak-anak dia tahu kalau di kantin kita itu ada wifi, ataupun dikantin lain mereka bertemu, berkumpul, ya kan mereka bersama.

M : Iya.

HH : Tetapi ada juga siswa kita yang model karakternya memang pemalu dan tidak mau bergabung itu mereka secara manual. Jadi mereka datang ke sekolah dan bertemu dengan guru mapelnya memang pada hari-hari itu, ini gini ya, itu waktu ada sesudah kita beberapa saat memang tidak ada pertemuan di sekolah sampai guru di rumah daring ya kan.

M : Iya.

HH : Nah tapi yang ibu ceritakan ini, ini yang sesudah kami KBM daring tapi guru di sekolah siswa di rumah.

M : Oh iya.

HH : Iya, itu ada kami ada kan beberapa langkah gitu yang kami ikut sertakan..

M : Iya, jadi itu sebagai solusi?

HH : Iya sebagai solusi, memang ada intruksi. Intruksi pertamanya kita memang yang 16 Maret.

M : Iya.

HH : Iya, mulai 16 Maret 2020 itu kan PBM nya kan tidak di sekolah.

M : Iya.

HH : Sehingga waktu masa ujian UAS kenaikan kelas 3 daring. Iya kan ujiannya daring anak-anak, jadi gitu dia. Sehingga sampai PBM pun

daring itu kendala banyak ya kan. Kendala banyak, karena ya itu tadi karena ada anak yang tidak memiliki dan ada anak juga yang memiliki android tidak mau melakukan KBM. Itu kendalanya juga, maka dari itulah dia tidak ada yang tidak ada kendala. Yang tadi pertama ada mau ikut, ada tapi tidak mau ikut, dan tidak ada.

M : Iya.

HH : Dan tidak ada, sehingga disitu solusi dari guru masing-masing. Wali kelas dan guru mapel bagaimana cara menyelesaikannya dia datang ke rumah siswa itu mungkin sudah dikasih tau sebelumnya waktu mewawancarai guru jawabannya iya begitu?

M : Iya.

HH : Kemudian baru ada intruksi lagi yang selanjutnya karena itu tadi, karena ada kendala tadi masalah tadi ya kan. Jadi itu udah ada satu kebijakan lagi, waktu itu kalau enggak salah ibu kita sebenarnya udah siap. Sudah siap untuk PBM tatap muka, tiba-tiba kita orange ya kondisi kita. Kondisi kita orange Aceh Besar batal tatap muka.

M : Iyah.

HH : Iya kan batal tatap muka, sehingga itulah dia guru PBM nya di sekolah siswa PBM nya di rumah. Lalu yang tadi?

M : Iya.

HH : Baru yang tadikan?

M : Iya.

HH : Dengan itu tadi, dan menerima siswa yang tidak memiliki android, ke

sekolah. Jadi dalam satu hari itu di sekolah ada aja siswa yang datang dengan keperluan masing-masing kepada guru bidang studi masing-masing, jadi guru bidang studi nanti menerima ada siswa sekian anak sekian orang, kemudian menerima tagihan apa yang selama daring mereka mengantar iya kan, kemudian memecahkan masalah yang dia tidak mengerti sewaktu daring jadi di sekolahlah mereka datang dengan mengikuti tadi kan protokol kesehatan tadi pokoknya yang sesuai.

M : Iya.

HH : Nah itu harus kita tetapkan, terus kita ikuti. Nah kalau jumlah soal siswa itu memang kita sedikit yang masuk karena peminatanpun enggak banyak. Jadikan maksudnya sesuailah, sesuailah dengan protokol kesehatan. Ibu rasa itu itulah dia permasalahannya, yang jelas pasti ada masalah karena itu tadi, ya kan. Motivasi anak berbeda-beda, motivasi anak-anak berbeda-beda kalau memang dia dari yang tatap muka memang mau belajar itu enggak kendala, tetap ya memang mau. Tetapi yang memang waktu tatap mukapun mereka karakter anakkan berbeda-beda, yang karakternya waktu memang tatap muka normal dia juga suka memang, memang sering bermasalah dalam PBM ya ini tambah bermasalahkan kayak gitu menganggap nah. Itulah kondisinya tetap sama yang tatap muka dengan enggak tatap muka.

M : Iya Alhamdulillah, berarti bisa dikondisikan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh kemarin berarti ya walaupun ada kendala memang.

HH : Kendala itu waktu pertama, nah kemudiannya habis itu siswa diberi pulsa

gratis sama kementerian.

M : Iya, ada fasilitasnya yang disiapkan.

HH : Iya karenakan alasan anak-anak pertamakan tidak punya pulsa tidak punya pulsa, jadi itukan pemerintahkan membaca ya kan. Samalah kayak kalian mahasiswakan dari Universitas, kalau kami memang langsung dari kementerian. Nah jadi itu kan tidak ada alasan lagi untuk si anak kan.

M : Iya.

HH : Tidak ada alasan lagi untuk si anak sehingga ya anak yang punya android dia bilang tidak ada pulsa tidak ada jawaban. Jadi frekuensi yang tadi itu ya kan yang dipriode pertama tadi enggak ada pulsa, enggak ada pulsa sudah terjawab sehingga dia harus pergi ke kedai ya kan tempat minum-minum kopi, ngumpul, itukan tidak lagi terjadi karena memang ada milik dia.

M : Disiapkan.

HH : Iya, kayak gitu. Ya kendala pertama di guru itu, gak papa ya kita lompat-lompatkan itukan ada, waktu itukan kami ada ujiannya daring itu kapan ya, sekitaran Juni kali ya, Juni ya. Kita April 2020 eh Maret 2020 kemudian 30 entah 1 aprilan kita kan UAS anak kelas 3 kan gak ada UN. Bulan 6 kan ujian kenaikan kelas, nah itukan daring.

M : Iya.

HH : Nah itukan daring, jadi ada anak yang memang gak punya android tetapi memang memiliki tanggung jawab. Ada dua anak kalau enggak salah ibu, itu orang tuanya rupanya ada yang inisiatif menyewa HP tetangganya

untuk dia mengikuti ujian daring ini nah gitu. Itu kan satu apa ya, maksudnya ini masalah solusinya ini yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya biar anaknya bisa ikut ujian nah. Tapi alhamdulillah yang dua ini tadi dia ada dapat zakat baitalmall yang telah kami ajukan ada kultanya ntah kita ada tiga waktu tahun 2020 dua apa tiga. Dua, tahun sebelumnya mungkin tiga maaf, gak tau lagi ibu lupa. Jadi uang itu dibelikan HP android, jadi anak dua ini saat ini sudah memiliki HP android, nah ya kan. Itukan mungkin mamanya sudah membaca oh begini begitukan jadi solusinya itu dengan meminjam, sekarang udah enggak ada masalah.

M : Iya.

HH : Udah selesai masalah. Itu aja yang jelas.

M : Untuk infrastruktur jadi untuk sekarang udah bisa dibilang memadailah bu ya. Pertanyaan untuk infrastruktur sebenarnya udah ibu jawab, nah lanjut bu untuk informasi nah ibu sendiri menshare informasi menggunakan *smartphone*kan ada disini kepada guru-guru, nah ibu menggunakan aplikasi apa saja dan gimana ibu mensharenya seperti?

HH : Maksudnya gimana?

M : Untuk menyampaikan informasi apakah ibu punya website sendiri untuk menyampaikan informasi atau...

HH : Oh kami ada grup, ada grup untuk guru ya kan.

M : Iya.

HH : Kemudian ada perkelas, beda grup kelas masing-masing ya kan. Wali

kelas, guru yang mengajar dibidang studi itu siapa-siapa saja, dan saya memang dimasukkan setiap kelas.

M : Oh berarti ibu ikut juga memantau nih.

HH : Iya, disetiap kelas ada saya dimasukkan ke grup itu ya memang ada. Jadi ya setiap informasi ya memang lewat grup WA itu tadi. Kendala-kendala yang saya baca dari guru-gurupun ada diantara perkelas itu pun ya dari itu juga yang saya baca.

M : Secara garis besar berarti ibu tau ya proses pembelajarannya?

HH : Tau, tau masalah yang mereka hadapi yang si gurunya juga gimana dia menegur si anak, mengingatkan si anak, menyelesaikan tugasnya, tagihan apa, itu ada semua didalam grup.

M : Berarti untuk informasi enggak ada kendala ya bu, karena menggunakan whatsapp grup berarti disini ya. Dan untuk ini bu, ibu sebagai kepala sekolah memantau sumber daya manusianya dari sisi gurunya nih bu, kira-kiranya kinerja guru maksimal enggak waktu daring?

HH : Saya rasa dibidang maksimal enggak bisa, enggak maksimal kali enggak dapat 100% ya kan, gak dapat. Orang ini sudah bekerja tetapi terkadang di satu saat kadang ada dropnya, dropnya tadi karena tidak ada tack and givenya itu antara si anak dengan si gurunya gak dapat nah ya kan gak dapat. Tetapi bukan di sekolah kita aja umumnya di sekolah Aceh Besar kondisi memang seperti ini, jadi kitapun kayak mana kita juga enggak bisa menjadikan pandemi ini anak-anak jadi korban, nah gitu. Kita disini unsur kita menekankan mereka maksudnya gimana ya, bukan mereka

dalam arti kata kita memaksakan mereka datang bla bla bla gini tidak maksudnya, karena ada memang jenis yang tidak boleh. Jadi yang bisa dilakukan ya sebatas apa yang bisa kita lakukan ya kita lakukan, terkadang si anak-anak ini kan oleh si guru datang kerumah nanya ini dan direkap sama si gurupun nanti oh gini ya nampaklah ini gimana sebagai hasil rapat sesudah UAS permasalahannya gimana hasilnya untuk kedepan kalau yang dari UAS, kalau yang ini kan sebelum UAS ya itu ada guru yang datang ke rumahnya.

M : Berarti memang benar-benar itu ya, mencari solusi.

HH : Mencari solusi, memang begitulah karena kalau kita tunggu enggak kita bergerak enggak dapat ya enggak dapat kan, yang normal aja enggak dapat yang kita bergerak.

M : Apalagi ada batasan sekarang ya.

HH : Iya gitu kan. Itulah dia tadi diatas kesabarankan juga ada batas juga nah ya kan.

M : Iya.

HH : nah kayak mana ya udah kita jalani ajalah apa yang sebatas kita mampu kebisaan kita, nah gitu.

M : Nah itu untuk pengajar sendiri berarti mengeluarkan semaksimal mungkin kinerja mereka ya.

HH : Iya.

M : Baik ibu untuk pertanyaan terakhir bu, pandangan ibu mengenai pemanfaatan *smartphone* efektif enggak sih bu kalau misalnya dalam

keadaan Pandemi kayak gini gitu?

HH : Ya efektif sebenarnya kan dari sebelum pandemi juga efektif ya kan.

M : Iya.

HH : Cuma kitanya, kitanya yang memiliki dua cabang ya kan. Iya, memiliki dua cabang cuma anak-anak ini kalau memang dia positifnya kurang presentasinya lebih sukanya dia yang menyenangkan hatinya dia.

M : Iya.

HH : Nah gitu iya kan, kalau memang dia benar-benar menggunakan itu dia kayaknya udahlah kita tau aja lah google itu memang semuanya itu ada disitu didapatkan ya termasuk lah ya kitakan gitu juga. Kendala awal waktu daringkan cara pembelajaran daring itu, itu yang sangat terkendala sekali dengan PBM daring. Kalau kami kan kemarin hanya manual manual manual, manual dalam arti katakan memberi tugas sama siswa, memberikan lewat WA WA nah itu enggak efektifkan anak-anakkan kasih tugas kasih tugas ternyata sudah memakai aplikasi pembelajaran daring ya kan dengan berbagai aplikasi.

M : Aplikasi.

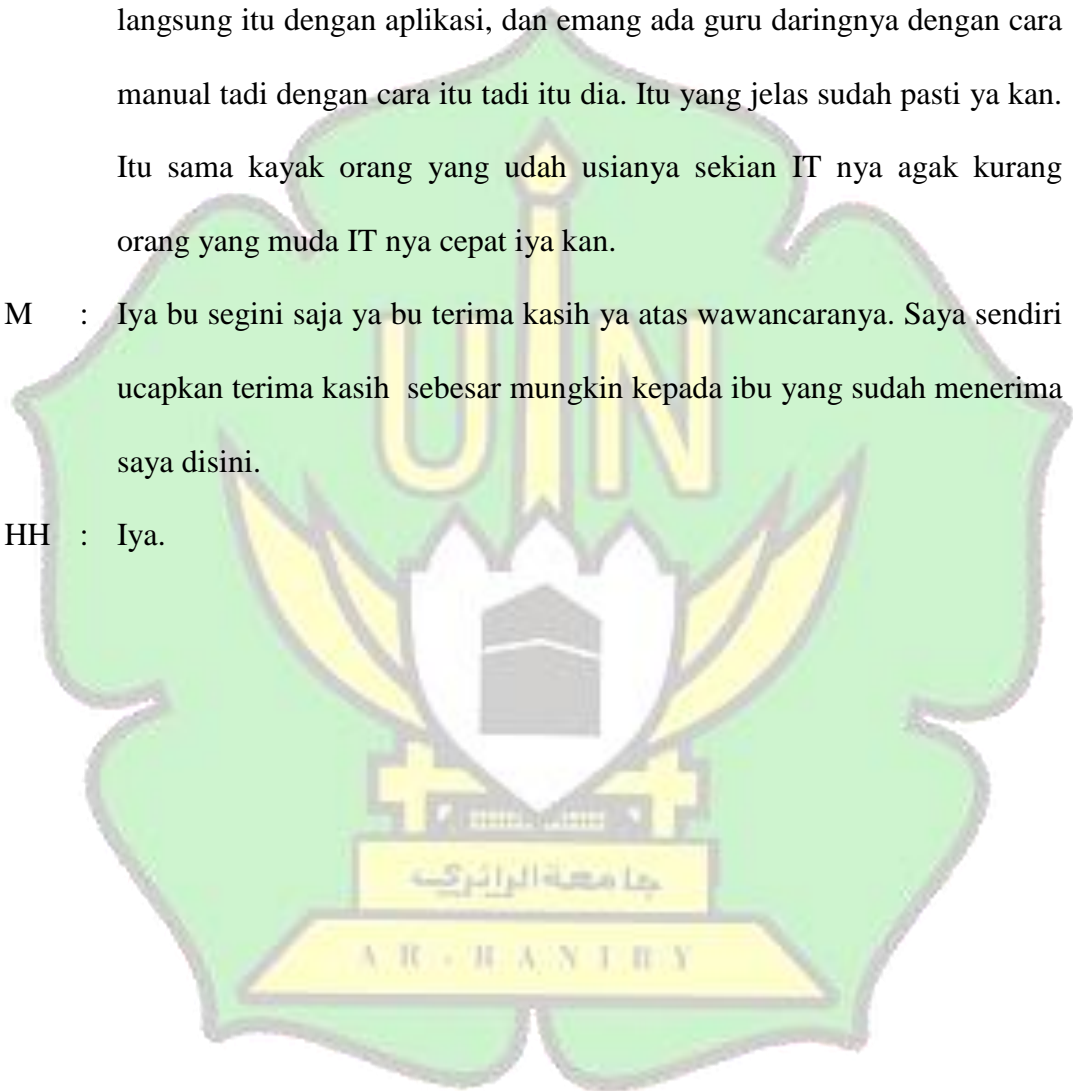
HH : Nah disitulah guru belajar masing-masing ada juga yang enggak bisa ada juga yang bisa yang bisa melangkah terus, yang gak bisa ya tetap dengan cara manual tadi dalam arti kata manual kamu tolong kerjakan ini ini ini, udah lama kelamaan ya adalah kami melakukan pelatihan ya kan untuk yang kurang ini yaitu dengan cara pelaksanaan pelatihan, cara membuat soal secara daring kalau enggak salah ibu ya kan pokoknya adalah.

M : Iya.

HH : Ya itulah guru-guru yang kurang dalam arti bidang IT nya sehingga ya bisa terjawab ya kan, sehingga dia anak-anak bisalah dengan adanya aplikasi tadi. Jadi disini ada guru yang memang daringnya itu memang langsung itu dengan aplikasi, dan memang ada guru daringnya dengan cara manual tadi dengan cara itu tadi itu dia. Itu yang jelas sudah pasti ya kan. Itu sama kayak orang yang udah usianya sekian IT nya agak kurang orang yang muda IT nya cepat iya kan.

M : Iya bu segini saja ya bu terima kasih ya atas wawancaranya. Saya sendiri ucapkan terima kasih sebesar mungkin kepada ibu yang sudah menerima saya disini.

HH : Iya.



Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian**Gambar 5. 1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Darussalam****Gambar 5. 2 Kegiatan Observasi Data Sekolah SMAN 1 Darussalam**



Gambar 5. 3 Wawancara Kepada Salah Satu Murid SMAN 1 Darussalam



Gambar 5. 4 Wawancara Kepada Salah Satu Guru SMAN 1 Darussalam



Gambar 5. 5 Pengantar Awal Penelitian

Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Nama : Muzdhalifah
 Tempat/Tanggal Lahir : Cianjur, 23 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Lambiheu LA, Kec. Darussalam,
 Kab. Aceh Besar
 Telepon/Hp : 085215083976
 E-Mail : muzdhalifah502@gmail.com

Data Orang Tua/ Wali

Nama Ayah : Syamsuar
 Nama Ibu : Ima Salamah
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Lambiheu LA, Kec. Darussalam,
 Kab. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

TK : TK Rukoh
 SD : SD Negeri 57 Banda Aceh
 SMP : MTS YASPI Al-Falah Cibeber
 SMA : SMK YASPI Al-Falah Cibeber
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Teknologi Informasi

Banda Aceh, 21 Juli 2021
 Penulis,

Muzdhalifah
 NIM. 170212115

Lampiran 19 : Cek Plagiatrism Turniting

Muzdalifah Chek

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	file.upi.edu Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	sman1unggulbaitussalam.sch.id Internet Source	1%
7	ridwandemmatadju.blogspot.com Internet Source	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	<1%